

BAB III

Sajian Data dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan dan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama penelitian dengan menjabarkan hasil wawancara mendalam berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Dalam bab tiga ini penulis akan mendeskriptifkan mengenai keterbukaan diri yang dilakukan oleh “pelaku seks pranikah” tentang pengungkapan keterbukaan perilaku seksnya dengan “sahabat” dari pelaku seks pranikah. Data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang mengalami dan melakukan seks pranikah serta terbuka tentang seks pranikahnya dengan sahabatnya.

Keterbukaan diri yang dilakukan setiap pelaku seks pranikah tentu berbeda-beda. Keterbukaan diri antara pelaku seks dengan sahabatnya tentu termasuk dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Keterbukaan diri artinya adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan dimasa ini tersebut.

Mahasiswa pelaku seks pranikah mempunyai batasan keterbukaan yang berbeda dengan mahasiswa lainnya, karena mereka melakukan seks pranikah dengan pacar mereka. Tidak hanya hal tersebut, namun mereka juga berani bercerita serta berbagi tips satu sama lain tentang seks pranikah yang mereka lakukan.

A. Sajian Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian, untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yaitu berupa transkrip wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari mulai mengapa pelaku seks pranikah dapat terbuka perihal seks pranikah yang ia lakukan dan menceritakannya kepada sahabatnya,

apa yang membuat ia dapat percaya kepada sahabatnya, bagaimana awal mula ia bercerita tentang seks pranikah yang ia lakukan dengan pacarnya, dan lain sebagainya.

1. Kejujuran Dalam Mengungkapkan Seks Pranikah

Keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta seks pranikah yang dilakukan, dan mengungkapkan informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan dimasa ini tersebut kepada sahabatnya, membuka diri atau keterbukaan diri membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seseorang.

a. Pasangan NS dan OP

NS adalah seorang mahasiswi di Universitas Islam Indonesia atau sering dikenal UII dan mengambil jurusan Akuntansi, berusia 21 (duapuluh satu) tahun, wanita kelahiran September 1995 ini adalah pelaku seks pranikah, ia sudah berpacaran dengan pacarnya saat ini selama 2 tahun 6 bulan, keluarganya sudah mengenal dengan pacarnya saat ini, ia melakukan seks pranikah dengan pacarnya setelah enam bulan berpacaran. Awal mula ia melakukan seks pranikah karena ia paksaan mantan pacarnya, atau pacar yang sebelumnya. NS dan sahabatnya OP bersekolah di sekolah yang sama yaitu Universitas Islam Indonesia (UII). NS selalu menceritakan apapun kepada OP termasuk seks pranikah yang ia lakukan.

Pertama-tama NS bercerita dengan sahabatnya adalah cerita tentang gosip yang beredar dikalangan teman-temannya, lalu lama kelamaan ia bercerita tentang pacar, setelah itu ia berani bercerita tentang masalah yang dihadapi keluarganya, dan akhirnya ia bercerita sudah tidak perawan lagi karena didukung dengan situasi yang sedang ia rasakan yaitu sedang tertekan. Ia menceritakan bahwa ia sudah melakukan seks pranikah dengan pacarnya (yang saat ini sudah

menjadi mantan pacar). Awalnya ia merasa ragu-ragu serta tidak yakin akan menceritakan hal tersebut. Saat itu NS sedang tertekan karena hubungannya dengan pacarnya sedang tidak baik. Ia membutuhkan seseorang untuk bicara semua itu. Akhirnya ia menceritakannya kepada OP dan mengungkapkan alasan mengapa ia tidak dapat berpisah dengan mantan pacarnya saat itu.

Aku percaya sama OP, soalnya nggak bisa kalau aku pendem sendiri, iya emang awalnya ragu-ragu, tapi habis itu ya biasa aja, waktu aku cerita ke dia, ternyata dia juga ngelakuin itu hahahaha, jadi kita waktu itu lagi sama-sama galau gara-gara putus sama pacar, terus cerita deh kenapa kok sama-sama nggak bisa lepas dari pacarnya masing masing, tau taunya udah sama-sama dibolongin, hahahaha, jadi aku percaya dia nggak bakal ceritain tentang apa yang aku lakuin, karena aku juga nggak bakal cerita ke orang lain, ya kalau dia bocor ke orang aku juga bisa ngelakuin hal yang sama. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS mengatakan bahwa ia adalah tipe orang yang tidak dapat memendam perasaan sendiri jika itu menyangkut masalah yang menurutnya adalah hal yang besar, seperti putus dengan pacar yang sudah membuatnya kehilangan keperawanannya. NS merasa sangat percaya kepada OP, sehingga ia berani bercerita tentang seks pranikah yang dilakukannya. Menurut NS jika sampai OP berani untuk membeberkan atau menyebar luarkan tentang perilaku seks pranikah yang ia ceritakan maka, NS juga akan memberitahukan kepada semua orang yang atau teman-teman mereka bahwa OP juga sudah melakukan seks pranikah seperti yang NS lakukan dengan pacarnya.

Tapi akhirnya aku punya pacar baru, tapi si OP juga nggak balikan sih sama pacarnya, aku emang sering sih putus nyambung sama pacar-pacarku, tapi yang waktu itu tu bener bener bikin aku down banget, jadi aku cerita deh sama OP, pertama sih dia bingung

kok aku putus sama pacarku kok bisa jadi kaya orang gila, nangis, terus ngga tau mau kemana, ngga tau mau ngapain, kaya orang nggak bisa hidup, terus aku cerita ke dia kalau aku tu udah having sex jadi nggak bisa lepas (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS merasa terpuruk, menangis, dan merasa depresi karena ia berpikir bagaimana jika ia putus dengan pacarnya dengan keadaan ia sudah tidak perawan lagi. NS memikirkan bagaimana masa depannya jika ia tidak bersama pacarnya tersebut, apakah ada orang yang mau menerimanya lagi jika mengetahui ia sudah tidak perawan. Itulah yang membuatnya sedih dan menangis saat akhirnya ia putus dengan pacarnya.

Yang bikin aku pusing tu gimana kalau aku putus sama pacarku, terus nggak ada orang yang mau sama aku lagi gara-gara aku udah nggak perawan, terus besok kalau punya pacar lagi gimana cara ngomongnya ke orang itu kalau aku tu udah nggak perawan, kan pusing ya, terus gara-gara aku pusing dan depresi gitu OP jadi cerita kalau dia juga udah nggak perawan juga dan santai santai aja, hehe. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS menuturkan bahwa ia merasa khawatir bagaimana jika tidak ada seorang laki-laki yang mau menerimanya jika mengetahui ia sudah tidak perawan lagi, ia juga berpikir bagaimana cara ia harus berbicara kepada calon suaminya kelak bahwa ia sudah tidak perawan lagi, hal itulah yang membuat NS depresi selain faktor ia sudah tidak bersama pacarnya lagi.

Tapi sekarang aku udah punya baru sih, tapi pokoknya Segalanya aku ceritain sih ke OP, nggak cuma masalah yang dulu pertama kali aku ngelakuin seks, sampai gimana main nya aku juga diceritain. Yang aku suka dan gak suka, atau ngebandingin antara

cowokku sama selingkuhanku dan mantan. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono mall, 9 Juny 2017)

NS menuturkan bahwa ia menceritakan segala sesuatunya kepada OP, bukan hanya perihal seks pranikah yang ia lakukan dulu saat pertama kali dengan mantannya, namun juga yang sekarang ia lakukan dengan pacarnya yang saat ini. Ia juga menceritakan bagaimana cara NS saat melakukan seks pranikah dengan pacar dan mantannya. Cara “main” yang dimaksud NS dalam wawancaranya adalah gaya seks yang ia lakukan dengan pacar dan juga mantannya terdahulu. Serta yang NS maksud dengan “yang aku suka dan gak aku suka” adalah gaya apa yang ia gemari saat melakukan seks pranikah ataupun gaya seks yang ia tidak suka atau ia benci untuk dilakukan.

Kaya yang aku cerita tadi, dulu kan aku pertama kali ngelakuin sama mantanku waktu awal kuliah, dan dia itu sebenarnya ini PK (Penjahat Kelamin) dan hiper sex banget, aku dulu sampe pernah lagi naik motor aja tangan nya masuk masuk ke bajuku, dan mantanku ini suka maksa harus selalu mau, aku ceritain semuanya ke OP, mantanku ini kalau sampe aku nggak mau dia pasti langsung marah, dan bodohnya aku, aku nurut nurut aja karena udah cinta itu kali ya. Dan kalau lagi ngelakuin seks harus mau nelen sperma padahal aku nggak suka sebenarnya nelen kaya gitu. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS mengatakan bahwa mantannya yang terdahulu adalah seorang penjahat kelamin, penjahat kelamin yang dimaksud oleh NS adalah orang yang sangat menyukai seks, dan suka berganti-ganti pasangan untuk melakukan seks, dan pacar NS sangat gemar memaksa untuk melakukan segala hal yang ia inginkan atas nama cinta, NS mengatakan bahwa ia pertama kali melakukan seks pranikah dengan paksaan, jika ia tidak mau melakukan seks dengannya, itu berarti ia tidak sungguh-sungguh sayang atau cinta kepada mantannya.

Dulu kadang aku suka denger dari orang-orang kalau ceweknya gak cuma aku dan dia tidur sama cewek lain. Jadi aku sering makan ati, sakit ati. Kalau masalah itu dari awal aku sama OP udah sering cerita, tapi kalau yang masalah seksku, aku baru cerita waktu insiden putus itu, gara-gara itu aku jadi cerita semuanya, dari mulai seksnya sampe yang lain lainnya. aku suka cerita sama OP kalau ternyata pacarku yang sekarang ini masih polos banget, dan seksnya nggak jago, jadi justru aku yang ngajarin dia, aku cerita ke OP gaya apa aja yang dia bisa, yang dia bisa ya cuma yang biasa biasa aja, mungkin karena mantan aku ini hiper sex ya jadi dulu dia jago ngelakuin seks ketimbang pacarku yang sekarang. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono mall, 9 Juni 2017)

NS menuturkan bahwa ia selalu menceritakan segalanya kepada OP sejak mereka saling terbuka mengenai seks pranikah yang ia lakukan. Sebelum ia bercerita tentang seks pranikah yang ia lakukan dengan mantan pacarnya, ia hanya membicarakan tentang masalah yang dialami saat berpacaran saja, seperti isu isu sedang berkembang baik tentang mantannya ataupun teman temannya yang lainnya. Setelah mereka terbuka satu sama lain tentang seks pranikah yang mereka lakukan mereka tidak hanya membicarakan segala sesuatu juga yang berkaitan dengan seks pranikah, seperti kepuasan saat melakukan seks, serta keahlian saat melakukan seks.

Habis aku putus sama mantanku, aku pacaran sama pacarku yang sekarang, aku ketemu dengan pacar yang baik banget, aku cerita ke OP, terus si OP kasih saran buat ngejebak aja, kan biar ditanggung jawabin. Akhirnya aku ngelakuin sex tapi aku bilang kalau aku tu masih perawan. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS juga menuturkan bahwa pacarnya yang saat ini ia pacari tidak tahu bahwa sejak awal NS sudah tidak perawan lagi dan sudah pernah melakukan seks pranikah dengan mantannya. NS berpacaran dengan mantan pacarnya yang

mengambil keperawanannya pada saat awal masuk perkuliahan, lalu tidak lama mereka pun putus, sedangkan dengan pacarnya yang saat ini, NS sudah berpacaran selama empat tahun lebih.

Tapi lama-lama ngerasa kaya ngga puas gitu sama pacar ku, aku suka kadang cuma terpaksa ngelakuin seks sama dia (pacarnya yang saat ini) padahal udah tinggal serumah. Terus aku ketemu selingkuhanku, baru jalan 3 kali, pas ke 3 kalinya sah bisa ngelakuin sex dirumah selingkuhanku. Terus aku merasa enak kalok ngelakuin seks sama yang selingkuhanku, waktu sama mantanku itu bener-bener masa kelam di hidupku. (Wawancara dengan NS, di My Kopi O, Hartono mall, 9 Juni 2017)

NS juga mengatakan bahwa ia sangat terbuka tentang apapun dengan sahabatnya, tentang selingkuh yang ia lakukanpun ia juga ceritakan kepada sahabatnya dengan *detail*, dari awal mula pertemuan, permasalahan-permasalahan yang dialami sampai dengan seks pranikah yang ia lakukan dengan selingkuhannya.

Sahabat NS yaitu OP kerap membantunya untuk berbohong kepada pacar NS karena NS mempunyai seorang selingkuhan, serta memberikan saran jika NS membutuhkan masukan untuk mengatasi masalahnya.

Aku bantuin bohongin cowoknya soal nya punya selingkuhan, bantuin kasih saran kalo ada masalah, nemenin galau kalok lagi sebel sama selingkuhan apa pacarnya. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017)

OP mengungkapkan bahwa ia kerap membantu sahabatnya untuk berbohong kepada pacar sahabatnya tersebut, dikarenakan sahabatnya mempunyai selingkuhan. OP juga terkadang memberikan saran kepada sahabatnya tersebut

jika sahabatnya tertimpa masalah ataupun sedang kalut karena sedang marah kepada selingkuhannya ataupun dengan pacarnya sekalipun.

Bohongin kalo misalnya dia mau pergi apa ketemuan sama selingkuhannya, kan pacarnya suka tanya pergi kemana sama siapa, terus bilanginya pergi sama aku, kadang pacarnya juga *chat* aku tanya lagi sama NS apa enggak, terus aku jawab iya. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017)

Terkadang OP berbohong dengan pacar NS tentang perihal keberadaan NS. Saat NS sedang bersama atau bertemu dengan selingkuhannya NS selalu beralasan sedang pergi bersama OP, dan untuk memastikan hal tersebut pacar NS selalu mengontak OP untuk bertanya apakah benar ia akan atau sedang pergi bersama dengan NS.

Aku pernah nganterin ke rumah selingkuhannya padahal belum tidur semalaman, pengorbanan dosa karena bantuin ngebohong, aku nggak enak kalau bohong bohong sebenarnya, tapi gimana lagi sahabat sendiri apa aja kulakuin. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017)

OP mengungkapkan bahwa ia pernah mengantarkan NS ke rumah selingkuhannya, padahal OP sendiri belum sempat tidur dari semalam. Ia sering merasa bersalah karena membantu NS untuk berbohong dengan pacarnya untuk dapat bertemu dengan selingkuhannya. Namun bagaimana lagi, ia tidak dapat melakukan apapun karena ia sangat sayang dengan sahabatnya yaitu NS. “Kalo NS lagi galau nanti ceritanya ke aku, kalau ada masalah sama pacarnya apa selingkuhannya, apa masalah tentang seks juga dia pasti ceritain ke aku”. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017)

Jika NS merasa resah karena mempunyai masalah, ia selalu menceritakannya kepada OP, baik permasalahan dengan pacar ataupun selingkuhannya. OP mengungkapkan bahwa NS juga menceritakan tentang seks nya dengan pacar dan juga selingkuhannya.

Waktu mens dia telat, dia panik banget terus aku tenangin, saran yang ku kasih aku suruh tunggu dulu, jangan panik, mungkin cuma hormon aja jadi telat, terus aku temenin beli test pack, untungnya negatif jadi dia nya tenang. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

Saat NS mengalami permasalahan keterlambatan datang bulan, ia bercerita tentang hal tersebut kepada OP. OP memberitahukan NS agar tidak panik dan takut terlebih dahulu, karena OP beranggapan terlambat datang bulan belum berarti ia hamil, mungkin karena hormonnya tidak stabil jadi itu membuat NS terlambat datang bulan, lalu OP menyarankan NS untuk membeli *test pack* dan mengeceknya. Hasilnya pun negatif, dan kecurigaan NS tidak terbukti.

b. Pasangan HZ dan DH

HZ adalah seorang pelaku seks pranikah, ia saat ini sedang berkuliah di sebuah universitas negeri ternama di Yogyakarta, yaitu Universitas Gajah Mada (UGM) dengan mengambil jurusan Farmasi. HZ sendiri adalah seorang perempuan berusia 22 (dua puluh dua tahun) kelahiran Juni 1995, lahir di

Purwokerto namun tinggal dan tumbuh besar di Yogyakarta. HZ saat ini sudah menjalin hubungan dengan pacarnya kurang lebih selama 4 tahun, melakukan seks pranikah sudah menjadi hal biasanya baginya, seks pranikah pertama kali dilakukannya setelah beberapa bulan berpacaran.

HZ menuturkan bahwa menurutnya seks pranikah adalah hal yang biasa dilakukan pada zaman sekarang ini, hampir semua temannya sering membicarakan tentang seks pranikah satu sama lain, atau perilaku seks yang dilakukan seseorang tapi mereka membicarakan hal tersebut karena itu sudah hal yang biasa mereka dengar dan lakukan.

Seks pranikah ditemen-temenku tu udah jadi hal yang biasa *wae* (saja), ya mungkin karena lingkunganku juga kaya gitu kali ya, jadi ya biasa aja soalnya hampir semua temen-temenku pada lakuin seks juga, malah kadang *ora karo bojone* (bukan dengan pacarnya), cuma temen biasa tapi ngelakuin seks, ya sejenis *friend with benefit* (teman tetapi saling menguntungkan) gitu. Karena sudah hal biasa aja melakukan hal tersebut, dan sahabatku juga ngelakuin seks kok. Awal aku cerita tentang seks pranikah ke sahabatku dulu gara-gara kita lagi ngomongin orang, biasalah ngegosip hahaha, nah orang itu tu ngelakuin seks pranikah juga kami taunya ya dari mulut ke mulut. (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ menuturkan sahabatnya pernah terkena masalah gosip kalau dia ngelakuin seks pranikah dan ada *videonya*, dari kejadian tersebut HZ mengetahui kalau sahabatnya melakukan seks pranikah juga. Sahabatnya akhirnya cerita bahwa memang benar ia melakukan seks pranikah, namun *video* yang digosipkan beredar tersebut tidak benar adanya. Sampai saat ini pun *video* tersebut tidak pernah ada wujudnya atau tidak pernah terbukti, lalu HZ pun menceritakan bahwa ia juga melakukan seks pranikah dengan pacarnya.

Dari situ aku jadi sering cerita sih sama DH tentang seks itu, padahal ya DH *saiki wes mandek* (berhenti melakukan seks pranikah) tapi aku tetep *seneng wae cerita ke de'e* (senang saja cerita ke dia), nyaman soalnya jadi ya enak *wae* (saja). Padahal ya DH sekarang ini sudah berhenti (berhenti melakukan seks pranikah) tetapi saya tetap senang saja bercerita kepada dia, karena udah nyaman, jadi sudah enak aja, sekarang kalau mau cerita ya cerita aja gitu udah nggak mikir lagi gimana gimananya, *wong* pada akhirnya semua juga ngelakuin seks. (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono mall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa DH saat ini sudah berhenti dan tidak melakukan seks pranikah lagi. Namun HZ masih belum dapat berhenti melakukan seks pranikah dengan pacarnya, karena HZ berpikir bahwa pada akhirnya semua orang pasti melakukan seks mau itu sebelum menikah ataupun sudah menikah ia menilai itu sama saja.

Aku pasti selalu jujur lah, *meh takoni de'e opo ora mesti aku jujur njuk cerito dewe* (mau ditanya dia atau tidak pasti saya jujur lalu bercerita dengan sendirinya), ahahahahaha. kaya cerita pertama kali aku seks dulu pas SMA, tapi *aku ki seks yo mung karo sak uwong dan ratau gonta-ganti* (saya melakukan seks ya hanya dengan satu orang dan tidak pernah berganti-ganti). (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa ia selalu jujur dan mengatakan segalanya kepada sahabatnya. Ia juga menceritakan awal mula ia dapat melakukan seks pranikah, yaitu dengan pacarnya dan tidak pernah berganti pasangan atau melakukan seks pranikah dengan laki-laki yang lainnya.

Pacarku *kerep* (sering) selingkuh dan *wes* (sudah) berkali-kali, pernah sama janda, *teros cewek sing* (lalu wanita yang) *ditemu* (ditemukan) ditempat dugem *yo wes tau* (ya sudah pernah). Terus aku cerita ke DH, tapi DH *kon* (meminta) aku sabar, ya hubungan putus

sambung *nek* (jika) pacarku lagi kumat *koyo ngono, tapi nek aku, aku wes* (seperti itu, tetapi kalau saya, saya sudah) merasa puas sama pacarku (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Pacar HZ bukanlah orang yang setia, ia pernah memergoki pacarnya sedang berselingkuh dengan seorang janda saat pacarnya sedang liburan di Bali. HZ juga mengungkapkan bahwa Pacar HZ juga kerap pergi ke diskotik atau *club* malam dan disana saat ia mabuk terkadang melakukan hubungan seks dengan wanita yang ia temui disana, dan hal tersebut hubungan mereka sempat mengalami putus sambung.

Pokoknya aku cerita *kabeh* (semua) ke DH, sampe aku pernah dikasih uang *reti ra karo om-om* (tahu tidak dari om-om), nganti di tawari mobil *yo wes tau asal gelem di ajak turu* (ya sudah pernah asalkan mau diajak tidur (seks)), tapi aku *wegah* (tidak mau), selain gara gara moral ya sama aku nggak nganti pacarku kecewa. (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa ia selalu menceritakan segalanya kepada sahabatnya, bahkan ia juga pernah sampai menceritakan pengalamannya ketika ada seseorang pria atau HZ sebut dengan “om-om” berusia 40 tahunan yang ingin memberikan uang dan mobil untuk bisa tidur dengannya atau melakukan seks-pun ia ceritakan kepada sahabatnya.

Seko masalah sing koyo mau nganti masalah pribadi koyo seks aku cerito, nganti gaya gayane opo wae aku yo cerito (dari permasalahan yang seperti tadi, sampai masalah pribadi seperti seks aku cerita, sampai dengan gayanya, apa saja aku cerita. (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ mengungkapkan bahwa ia tidak malu ataupun sungkan untuk menceritakan segala hal kepada sahabatnya yaitu DH, dari masalah masalah yang ia ceritakan sebelumnya, sampai dengan permasalahan seks pranikah yang ia lakukan juga ia ceritakan dengan sahabatnya. Yang ia bicarakan pun tidak hanya perihal ia “sudah” melakukan seks saja, namun juga gaya seks apa saja yang ia lakukan pun ia ceritakan.

Ora sih nek isin, soale yo uwes sui kekancan, dadi yo biasa wae. Kadang aku karo DH yo ngomonge seks koyo diskusi ngono kae, soale pacarku kan mbiyek seneng selingkuh seks, tapi saiki wes ora, dadi aku pengene de'e ki puas ro aku, dadi aku sok mbahas karo DH enaknye gimana, terus berbagi tips, pokok e ngono ngono lah. (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Artinya :

Tidak sih jika malu, karena ya sudah lama berteman, jadi ya biasa saja. Terkadang saya dengan DH ya membicarakan seks seperti berdiskusi gitu deh, karena pacar saya-kan dahulu gemar berselingkuh seks, tetapi saat ini sudah tidak. Jadi saya ingin dia itu dapat puas dengan saya, jadi saya suka membahas dengan DH enaknye bagaimana, lalu berbagi tips, pokoknya begitu-begitulah. (Wawancara dengan HZ di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

HZ mengatakan bahwa ia tidak merasa malu untuk menceritakan seks kepada sahabatnya karena mereka berdua sudah berteman dan bersahabat cukup lama. Ia juga mengatakan bahwa terkadang ia suka untuk berdiskusi dengan DH sahabatnya mengenai seks, entah membahas tentang gaya-gaya saat ia melakukan seks dengan pacarnya ataupun hanya diskusi untuk menambah ilmu atau pengetahuan tentang seks, karena pacar HZ adalah orang yang suka berselingkuh, walaupun ia sudah berhenti melakukannya. HZ ingin pacarnya puas saat

melakukan seks dengannya, jadi ia belajar untuk lebih aktif dan menambah pengatahuannya dengan melakukan diskusi tersebut dengan sahabatnya.

DH kerap membantu HZ untuk mengatasi dan memberi saran jika HZ mempunyai permasalahan, baik permasalahan tentang hubungan asmaranya atau permasalahan seksnya, walaupun hz tidak dapat banyak membantu dalam permasalahan seks HZ, namun ia akan sangat senang mendengarkan ceritanya.

Bantu ngelera pas waktu berantem, soal nya kalo berantem mereka serem sampai hajar-harajaan jambak-jambakan, tampar-tamparan gebrok-gebrok mobil banting-banting hp. Bantu nenangin kalok ada masalah, kasih solusi buat kebaikkan nya beb. (Wawancara dengan DH di Legend Caffé ,Yogyakarta , 10 Juni 2017)

DH mengatakan bahwa ia kerap membantu melerai jika HZ sedang bertengkar dengan pacarnya, karena jika mereka bertengkar maka mereka terkadang tidak menyadari bahwa mereka menyakiti satu sama lain. Saling pukul, saling menjambak rambut satu sama lain, saling menampar, memukul-mukul mobil, membanting hp pasangan mereka. DH akan membantu menenangkan mereka karena merkea terkadang bertengkat didepan DH ataupun ditempat umum.

Pernah waktu itu kami (DH, HZ, pacar HZ, dan satu teman mereka yang lain) pergi nongkrong ke Vanilla Sky (Hotel Grand Aston), entah kenapa tau-tau mereka berantem disana, sampe hpnya dibanting terus baju pacarnya HZ sampe sobek soalnya ditarik-tarik HZ, sampe sampe diliatin orang orang sampean, terus aku sama temenku ngelera mereka berdua. (Wawancara dengan DH di Legend Caffé ,Yogyakarta , 10 Juni 2017)

Dahulu DH, HZ, pacar HZ, dan salah satu teman mereka pergi untuk bertemu dan berbincang-bincang bersama di sebuah bar yaitu *Vanilla Sky* yang bertempat di Hotel Grand Aston. Saat DH sedang asik mengobrol dengan temannya, tiba-tiba HZ dan pacarnya terlibat pertengkaran, mereka saling berdebat entah meributkan apa karena DH sudah lupa, tetapi mereka bertengkar sampai saling tarik menarik yang mengakibatkan baju pacar HZ sampai robek, dan handphone HZ pun rusak karena pacar HZ membanting *handphone* HZ. DH dan temannya pun berusaha meleraikan pertengkaran mereka dan meminta menyelesaikan permasalahan mereka secara baik-baik tanpa membuat keributan ditempat umum, karena semua orang saat itu melihat mereka bertengkar. “Menurutku nggak ada yang namanya pengorbanan buat sahabat, kalo namanya itu pengorbanan berarti aku nggak ikhlas”. (Wawancara dengan DH di Legend Caffe, Yogyakarta , 10 Juni 2017)

DH berpendapat bahwa ia tidak pernah berkorban apapun untuk sahabatnya. Jika ada pengorbanan untuk sahabatnya itu pertanda ia tidak ikhlas dalam melakukan sesuatu untuk sahabatnya, ia selalu melakukan apapun untuk sahabatnya dengan senang hati, dan ia merasa tidak pernah dirugikan atau merasa terpaksa melakukan sesuatu untuk sahabatnya.

c. Pasangan SE dan PA

SE adalah pelaku seks pranikah, saat ini sedang menjalin sebuah hubungan dengan pacarnya kurang lebih sudah 6 Tahun. Kedua orang tua SE dan pacarnya sangat kenal dengan pacarnya yang saat ini. Bagi SE seks pranikah sudah bukanlah hal yang tabu lagi, bahkan awal mula ia melakukan seks bebas dengan

pacarnya yang sebelumnya adalah setelah satu bulan pacaran. Karena bagi SE perbuatan seks pranikah adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dan selalu ia lakukan.

Awal cerita seks pranikah sih nggak berani, tapi lama kelamaan karena sudah nyaman dan percaya dia tidak akan membocorkan jadi berani aja, terus kalau curhat selalu direspon baik, dan ngasih masukan. (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017)

Saat pertama kali ingin menceritakan tentang seks pranikah yang ia lakukan ia merasa ragu-ragu dan tidak yakin dengan sahabatnya, namun lambat laun iya mulai yakin serta merasakan kenyamanan dengan sahabatnya yaitu PA tidak akan membeberkan atau memberitahukan orang lain tentang perilaku seks pranikahnya dengan pacar ataupun dengan selingkuhannya. “Awal nggak berani mungkin gara gara kami baru kenal kali ya, terus kan jadi temen satu kontrakan jadi ya mau nggak mau lama lama jadi akrab” (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

SE mengatakan bahwa ia sangat percaya kepada PA, bahwa PA tidak akan membocorkan hal tersebut kepada orang lain. SE mengatakan bahwa ia bukanlah orang yang dapat dengan mudah membicarakan masalah pribadi dengan orang lain, namun jika ia sudah percaya kepada orang tersebut, maka ia akan menceritakan segalanya pada orang tersebut dan sangat terbuka. Awal mula ia bertemu PA ia tidak langsung dapat dekat dengan PA. SE dan PA dikenalkan oleh seorang teman, lalu mereka pun jadi satu sama lain, karena masa tinggal kos PA habis. PA akhirnya memilih untuk mencari kontrakan saja untuk ditinggali serta mencari teman untuk tinggal bersama dikontrakan tersebut agar harga

kontrakannya jadi tidak begitu mahal dan dibagi menjadi dua orang. Saat itu SE juga sedang mencari tempat tinggal baru dan mereka pun memutuskan untuk mengontrak rumah bersama di sebuah perumahan di dekat UMY tempat mereka berkuliah. Akhirnya karena mereka tinggal di rumah yang sama mereka pun menjadi dekat satu sama lain.

Pertama sih bahas-bahas yang sepele lama-lama jadi tentang urusan pacar, keluarga dan lain sebagainya, terus aku jadi cerita tentang seks, ngalir aja, awalnya kaya bercanda gitu bahas seks nya tapi lama-lama jadi bahas yang serius dan berani terang-terangan gitu. (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

Awalnya pembicaraan yang SE dan PA lakukan atau bahas hanya basa-basi saja, seperti membicarakan tentang gosip yang sedang beredar disekitar mereka, atau membahas tentang rumah kontrakan yang mereka tinggali bersama saat ini, lalu selanjutnya hal yang mereka bahas pun semakin lama semakin mendalam jadi berbicara tentang urusan pribadi dan akhirnya mengungkapkan kalau ia sudah melakukan seks pranikah.

Karena udah biasa mengobrol tentang seks pranikah, dan satu kontrakan juga jadi ya pasti ceritanya ke dia, apa lagi pacarku sering nginep di kontrakan jadi ya kalau dilogika nggak mungkin aja kalau kami nggak ngelakuin seks dan nggak mungkin juga PA nggak tau kalau aku sama pacarku ngelakuin itu. (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017)

SE mengatakan bahwa pacarnya sering datang untuk berkunjung ataupun terkadang menginap di kontrakannya dan PA. Ia berpikir bahwa PA pasti mengetahui dengan sendirinya dan menerka bahwa ia sudah melakukan seks

pranikah dengan pacarnya, karena pacar SE terkadang menginap di kontrakannya dan tidur di kamarnya. Hal tersebut membuat SE menjadi tidak sungkan ataupun malu untuk menceritakan dengan terus terang bahwa ia melakukan seks pranikah.

Kalau bahas tentang masalah seks aku selalu jujur dan berbagi pengalaman sama PA, kadang justru lebih sungkan kalau ngomongin keluarga dari pada ngomongin tentang seks, soalnya hubunganku sama keluargaku juga nggak bagus. (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juny 2017)

Jika menyangkut tentang seks pranikah SE selalu berkata jujur dan berbagi mengalannya bersama PA, SE berpendapat bahwa lebih sungkan untuk membicarakan seks pranikah dengan keluarga, karena pasti keluarganya tidak menyukai dengan apa yang ia lakukan ini. "Aku cerita tentang seks ya sampai kaya pose posenya kaya apa, terus durasinya lama apa enggak, terus bahas paling lama bisa sampe berapa lama". (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017)

SE menceritakan bahwa batas kejujuran dan keterbukaan yang beritahukan kepada sahabatnya PA adalah sampai dengan gaya seks pranikah apa saja yang pernah ia lakukan dengan pacarnya atau juga selingkuhannya. Tidak hanya itu SE juga membicarakan durasi ia melakukan seks, atau bisa dikatakan berapa lama ia dapat melakukan seks. SE mempunyai selingkuhan, terkadang ia membandingkan bagaimana cara pacar dan selingkuhannya melakukan seks dengannya.

PA selalu ada disisi SE dalam keadaan suka maupun duka, tidak hanya dalam permasalahan keluarga, pacar, ataupun kampus namun saat SE dalam masalah keuanganpun PA dengan senang membantunya dan meminjamkan uangnya kepada SE dengan senang hati.

Kalo sahabat ada masalah atau mau curhat aku selalu berusaha menjadi pendengar yang baik, nggak setiap masalah aku bisa bantu kasih solusi, tapi aku berusaha buat selalu jadi pendengar yang baik. (Wawancara dengan PA di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

PA mengatakan bahwa jika SE mengalami atau mempunyai masalah ia selalu siap sedia untuk mendengarkan cerita sahabatnya, PA beranggapan bahwa menjadi pendengar yang baik disaat sahabatnya ingin meluapkan emosinya adalah bantuan terbaik yang dapat ia berikan untuk sahabatnya, karena tidak semua masalah yang SE alami dapat ia bantu atau dapat sekear memberikan saran. Maka dari itu ia selalu berusaha menjadi pendengar yang baik untuk sahabatnya itu.

Dulu banget dia pernah tu pusing gara-gara nggak punya duit, biasanya kalo nggak punya duit dia bisa minta sama pacarnya, tapi waktu itu lagi berantem dia, jadi nggak bisa minta, terus pinjem uang di aku (Wawancara dengan PA di Kontrakan PA, 12 Juni 2017)

PA mengatakan bahwa dahulu, SE pernah mengalami masalah keuangan, uang bulanan yang di berikan oleh orang tuanya sudah habis dan ia tidak memegang uang seperpun lagi, sehingga ia harus meminjam uang kepada sahabatnya yaitu PA. SE terkadang memang suka meminjam uang kepada PA jika sedang mengalami kesulitan keungan dan PA-pun membantunya dengan senang hati. PA berkata bahwa ia akan senang membantu sahabatnya jika ia mampu membantu.

Kalau urusan seks sih nggak perlu di bantu dia udah jago, hahahaha, paling cuma suka tukar pikiran aja, ngobrol, cerita-cerita. Aku pernah nganterin SE ke Hotel cuma buat nginep sama selingkuhannya, aku cuma ngedrop dia doang habis itu langsung kuliah. (Wawancara dengan PA di Kontrakan PA, 12 Juni 2017)

Dalam urusan seks pranikah, SE tidak pernah membutuhkan bantuan PA, karena menurut PA sahabatnya tersebut sudah handal dan pintar dalam perihal seks pranikah, ketimbang PA sendiri. PA pernah mengantarkan SE ke sebuah hotel di Yogyakarta hanya untuk mengantarkan PA untuk bertemu dengan selingkuhannya di hotel tersebut, padahal siang hari dan ia mempunyai jadwal kuliah, namun karena SE tidak ada kendaraan saat itu, jadi ia mengantarkan sahabatnya ke hotel tersebut, lalu pergi ke kampus untuk menghadiri kelas. Ia rela untuk terlambat datang ke kampus hanya untuk mengantarkan sahabatnya yang ingin bertemu dengan selingkuhannya.

2. Motivasi Menceritakan Perilaku Seks Pranikah dengan Sahabat.

Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah Apa yang menjadi dorongan pelaku seks pranikah untuk mengungkapkan cerita seks yang ia perbuat dengan pacarnya kepada orang lain ataupun motivasinya untuk bercerita tentang seks pranikah yang dilakukannya dengan pacarnya dan menceritakannya kepada sahabatnya. Dalam hal ini pelaku seks bebas mempunyai motivasi yang berbeda yang mendasari perilaku keterbukaannya mengenai seksnya.

a. Pasangan NS dan OP

NS tentu memiliki motivasi tersendiri karena mengungkapkan perilaku seksnya dengan pacarnya kepada sahabatnya. Sahabat NS juga melakukan seks pranikah, ia sering meminta saran dan bercerita tentang seks pranikah yang ia lakukan karena sahabatnya dapat memberikan saran dan berbagi pengalaman dengannya tentang seks. NS mengutarakan bahwa yang ia rasakan setelah menceritakan perilaku seks nya dengan pacarnya adalah ia jadi merasa lega.

Aku suka sekedar pengen sharing sama minta saran tentang seks sama sahabat yang bisa dibilang lebih jago masalah sex dan dia tu dewasa banget kalok kasih saran, haha aku sama dia sering kok ngomongin misalnya gaya seks nya kaya apa yang enak, terus misal alat kontrasepsi apa yang bagus. (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Seperti yang NS sampaikan, ia hanya ingin berbagi cerita dengan sahabatnya OP dan juga meminta saran tentang seks pranikah yang ia lakukan dengan pacar ataupun selingkuhannya. Saran yang ia maksud adalah perihal gaya dalam melakukan seks pranikah ataupun berbagi cerita satu sama lain tentang seks mereka. NS juga menuturkan bahwa dengan ia bercerita tentang seks pranikah dengan sahabatnya, ia menjadi tahu gaya-gaya seks apa saja yang bisa ia lakukan dan dapat ia lakukan dengan pacarnya, ia dapat memberikan.

Yang aku rasain setelah aku cerita ya lega aja sih rasanya, bukan karna lega udah cerita habis nge seks nya sih tapi ngelakuin seks kan kadang ada aja tetep masalah masalahnya, kaya gak sengaja keluar didalem atau telat mens jadi temenku bisa kasih saran harus gimana. (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS mengatakan bahwa dengan bercerita kepada sahabatnya, ia tidak hanya merasakan kelegaan saja, namun masalah-masalah yang dialami karena melakukan seks pranikah seperti sperma yang tidak sengaja masuk ke dalam rahimnya. Tidak hanya itu masalah-masalah seks yang lainnya dapat mendapatkan saran dan berharap dengan bercerita kesahabatnya ia dapat mengurangi beban dipundaknya ataupun terselesaikan. “Kadang dia juga

nenangin aku gara-gara aku takut kalau hamil lagi gimana” (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Dahulu NS sempat tidak sengaja hamil atau mengandung selama beberapa bulan karena seks pranikah yang dilakukannya dengan pacarnya, namun ia menggugurkannya dengan menggunakan obat atas saran seorang temannya. Ia sangat takut bahwa peristiwa tersebut dapat terjadi lagi, namun ia tidak ingin dan tidak mau berhenti melakukan seks pranikah. “Suka sharing kalau misalnya ada masalah sama miss v, misal keputihan atau apa gitu jadi dia kasih aku solusi harus kaya gimana, obatnya apa, gitu gitu lah pokoknya”. (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Terkadang NS juga mengalami masalah dalam berhubungan seks atau dengan kemaluannya, ia bercerita kepada OP untuk mendapatkan solusi atas masalahnya tersebut, karena dalam berhubungan seks tentu ada saja masalah yang dialami.

b. Pasangan HZ dan DH

Seseorang melakukan sebuah tindakan atau keputusan tentu berdasarkan sebuah motivasi, apa lagi kalau berkaitan tentang menguak kebiasaan atau perilaku buruk yang biasanya dia lakukan sendiri. HZ mempunyai motivasi untuk mengungkapkan seks pranikah yang ia lakukan dengan pacarnya kepada sahabatnya yaitu untuk berbagi pengalaman mengenai seks yang mereka sama sama lakukan.

Sebenarnya kalo ditanya tentang motivasinya apa aku juga ngga ngerti sih sebenarnya apa motivasiku buat cerita ke *de'e* (dia), pokoknya ya pengen aja cerita, berbagi pengalaman hidup, mau yang hal sing paling *nyenengke* (menyenangkan) sampe *bosok-bosoknya*

(busuk-busuknya) kaya gimana. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

Jika membicarakan tentang motivasi dalam menceritakan kehidupan seks pranikahnya dengan sahabatnya, HZ juga tidak mengerti sebenarnya apa yang membuatnya bercerita tentang seksnya. Namun HZ juga merasakan hal yang sama dengan NS ia merasa lega dengan menceritakan segalanya kepada sahabatnya, sekalipun itu tentang seks yang ia lakukan dengan pacarnya.

Sing tak rasakke (yang saya rasakan) kalo habis cerita ki jadi *plong* (lega), *teros kayo* (lalu seperti) gak ada yang dirahasiain satu sama lain, la wong urusan ranjang aja cerita apa lagi yang lainnya (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono mall, 9 Juny 2017)

HZ juga mengatakan bahwa ia tidak ingin ada atau mempunyai rahasia apapun dengan sahabatnya, karena dengan begitu tidak akan ada celah antara persahabatan mereka dan dapat bisa mengisi satu sama lain karena urusan seks pranikah saja ia bicarakan dengan sahabatnya, apa lagi perihal yang lainnya seperti urusan keluarga ataupun tentang pacar.

Seks ki nggo aku wes bukan tabu meneh, jadi ya cerita ya cerita wae, malah kadang misal aku cerita DH sok takon-takon, durasine piro, karo sui opo ora. yo berbagi pengalaman hahaha (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono mall, 9 Juny 2017)

Artinya :

Seks buat saya sudah bukantabu lag, jadi ya cerita ya cerita saja, justru terkadang jika saya cerita DH terkadang suka bertanya-tanya durasinya berapa, lama atau tidak. Ya berbagi pengalaman hahaha. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, HartonoMall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa ia bercerita tentang seks nya juga untuk berbagi pengalaman dengan sahabatnya, bertanya satu salam lain tetang pengalaman yang dialami dan dirasakan walaupun DH saat ini sudah berhenti dan tidak melakukan seks pranikah lagi. ia ingin berbagi tidak hanya pengalaman baiknya saja dengan sahabatnya, namun pengalaman buruknya juga. Tidak hanya itu ia juga ingin sahabatnya dan dia sama-sama tahu kebiasaan dan sifat dari hal baik sampai yang buruk yang mereka lakukan.

c. Pasangan SE dan PA

Motivasi SE mengatakan perilaku seks pranikahnya kepada sahabatnya adalah karena SE tidak mempunyai tempat untuk bercerita selain sahabat dekatnya yaitu PA. PA adalah sahabat paling dekat dengan SE dan mereka tinggal bersama disatu rumah kontrakan. SE mengatakan bahwa ia bercerita kepada PA karena tidak mungkin SE dapat bercerita hal semaham itu kepada keluarganya, baik tentang masalah seks pranikah yang ia lakukan dengan pacar dan selingkuhannya ataupun masalah masalah lain yang mereka alami.

Soalnya aku ngga bisa curhat ke ortu (orang tua) jadi curhat ke temen aja yang lebih fleksibel pikirannya, kalau cerita ke ortu pasti mereka udah *shock* (kaget) mungkin liat anaknya kok kaya gini (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juny 2017)

SE mengatakan bahwa ia merasa takut jika menceritakan atau curhat dengan orang tuanya jika ia sudah melakukan seks pranikah, ia takut bahwa orang tuanya

akan kaget dan tidak dapat menerima bahwa ia adalah seorang pelaku seks pranikah. SE beranggapan bahwa seorang teman atau sahabat yang usianya tidak terpaut jauh dengan dirinya pasti memiliki jalan pikiran yang “fleksibel” atau bisa dibilang dapat berubah mengikuti zaman, karena bagi SE saat ini remaja seusianya melakukan seks pranikah adalah hal yang biasa dan bukan sesuatu yang tabu lagi.

Berbeda dari HZ dan NS, menurut SE manfaat atau apa yang ia rasakan saat atau ketika ia bercerita tentang seks pranikah yang ia lakukan dengan pacarnya ialah berbagi pengalaman satu sama lain, bukan agar ia lega atau mengurangi beban pikirannya, namun agar ia dapat berbagi ilmu cara dan gaya yang tepat untuk melakukan seks, dan berbagi tips dan triknya.

Buat aku yang aku dapet ini aku jadi belajar, cerita seks satu sama lain, aku cerita terus PA juga jadi cerita kita jadi coba hal yang beda sama pacar besoknya. Kalau ngobrolin tentang seks lebih seru untuk dibahas dibanding cerita yang lain (.Wawancara dengan SE, di Kontrakan SE, 12 Juny 2017).

Menurut SE ia bisa berbagi pengalaman seks pranikah dengan sahabatnya jika ia bercerita dengan sahabatnya, mereka berbagi cerita satu sama lain, dan bagi SE bercerita tentang pengalaman seks adalah sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikan daripada hanya cerita tentang yang lain seperti menggossip atau membicarakan masalah yang lainnya.

3. Waktu Pengungkapan Keterbukaan Diri

Pemilihan waktu yang tepat untuk memberitahukan sahabat bahwa ia sudah atau sehabis melakukan seks pranikah tentu tidak dapat langsung dikatakan, butuh waktu yang tepat dan suasana yang menurut pelaku pas untuk bercerita tentang seks

pranikah tersebut dengan sahabatnya. Jika waktu dan suasana mendukung maka para pelaku seks pranikah tentu akan lebih leluasa dan bebas untuk menceritakan perilaku seks pranikahnya dengan sahabatnya.

Seseorang tidak akan bisa membuka dirinya dengan orang lain jika orang lain tersebut tidak terbuka dengan seseorang tersebut. Butuh timbal-balik atau “*feedback*” dari seorang sahabat jika ingin benar-benar untuk mengungkapkan jati diri. Maka dari itu para pelaku seks pranikah tentu harus melihat waktu yang tepat agar sahabat mereka dapat mendengarkan dan juga merespon cerita seks pranikah yang ingin ia sampaikan.

a. Pasangan NS dan OP

Menurut NS waktu yang tepat untuk bercerita tentang seks pranikah yang ia lakukan adalah ketika kapan saja ia bertemu dengan sahabatnya, ketika ia berjumpa langsung dengan OP.

Aku cerita tentang seks sama OP sih biasanya kalau pas ketemu aja, pas lagi berdua di mobil mau pergi makan atau jalan gitu biasanya aku cerita aja langsung, atau kadang pas kami berdua lagi di kamar, ya pokoknya pas berdua, kapan aja berdua pasti cerita tentang aku sama pacar-pacarku (Pacar dan selingkuhan). (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS bercerita bahwa setiap ia bercerita kepada OP ataupun sebaliknya selalu disaat mereka sedang berdua, baik di kamar, ataupun didalam mobil, tapi mereka tidak pernah membicarakan atau bercerita tentang seks pranikah didepan umum ataupun saat dikeramaian.

Kaya waktu lagi di mobil gitu terus biasanya kita langsung curhat curhat gitu, terus jadi ngomongin tentang pacar, habis itu kita ngebahas seks kita masing masing deh, tapi biasanya aku sih yang

paling kaya menggebu gebu gitu, pokoknya tapi alurnya pasti begitu terus, tapi kadang kalau lagi misal lagi butuh banget informasi gara gara ada *something wrong with our sex* (ada yang salah dengan seks kami) pasti langsung *to the point* aja bilang masalahnya apa. (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Seperti yang dilansir NS bahwa ia selalu berbicara seks kepada sahabatnya di saat ia bertemu langsung dengan sahabatnya dan sedang sedang hanya berdua dengan sahabatnya, mereka selalu membicarakan seks pranikah setiap kali mereka bertemu satu sama lain.

Kalau bahas yang tentang seks sih biasanya kalau ketemu aja, tapi kalau lewat chat aku nggak pernah cerita, paling cuma bahas tentang seksnya aja bukan pengalaman seksnya, karena ngerasa lebih aman aja kalau ngomong langsung tentang pengalaman seks dari pada bahas di *chat*, takut dibaca orang lain kalau sampai hpnya dipinjem orang kan, dan kalau ngomong langsung enggak, jadi aku sama OP lebih suka bahas langsung aja. (Wawancara dengan NS selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

NS mengatakan bahwa ia hanya bercerita tentang seks yang ia lakukan dengan pacar atau selingkuhannya hanya jika ia bertemu dengan sahabatnya secara langsung. Jika ia tidak bertemu dengan secara langsung maka NS dan sahabatnya tidak pernah membahas hal tersebut melalui *chatting* atau bertukar pesan. Melalui chat NS dan sahabatnya hanya membahas tentang seks saja seperti tips dan trik dalam melakukan seks, atau menanyakan sesuatu tentang seks yang belum mereka ketahui, namun tidak pernah membahas tentang apa yang ia lakukan dengan pacar atau selingkuhannya didalam chat tersebut.

OP mempunyai cara sendiri untuk membuat sahabatnya nyaman dan dapat bercerita segala keluh kesahnya kepada dia. OP tidak pernah marah atau terbawa emosi jika sahabatnya menceritakan sesuai ataupun berbuat salah. Ia selalu sabar

dan membicarakan sesuatu dengan kepada dingin dengan sahabatnya tersebut. “Cara aku buat dia nyaman aja, kalok dia salah jangan dimarahin, didengerin dulu baru dikasih arahan” (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

OP memaparkan bahwa ia mempunyai cara tersendiri untuk membuat nyaman sahabatnya, ia tidak pernah marah kepada sahabatnya walaupun sahabatnya membuat kesalahan baik kesalahan kepada orang lain ataupun kesalahan kepadanya. OP selalu mendengarkan sahabatnya terlebih dahulu, setelah sahabatnya tenang dan menceritakan segalanya barulah ia memberikan nasehat dan arahan agar ia dapat mendengarkan dengan baik nasehan yang OP berikan.

Kalok dia salah dan langsung dimarahin soalnya ngga pernah didengerin, nanti malah kita sendiri (OP dan NS) yang berantem, karena dia tu orangnya kepala batu (keras kepala) jadi di bilanginnya juga harus pelan-pelan. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

Jika NS dalam posisi salah OP tidak pernah memarahi NS, karena menurut OP, dengan memarahi NS itu hanya membuang tenaganya saja, karena NS tidak akan mendengarkan perkataannya jika ia dimarahi. Jika ingin memberi didengarkan oleh NS maka ia harus menunggu dan membuat NS tenang, setelah itu secara perlahan memberitahukannya dan memberikan saran. “Aku kasih *kiss* (cium), kasih perhatian aja, sama selalu ada kalok dia lagi butuh” (Wawancara dengan OP, di J.co, Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

OP selalu memberikan NS pelukan dan ciuman hangat untuk mengekspresikan kasih sayangnya terhadap sahabatnya tersebut, memberikan perhatian, serta selalu ada dikala NS membutuhkan bantuan.

b. Pasangan HZ dan DH

Menurut HZ waktu yang tepat untuk bercerita seks pranikah yang ia lakukan dengan pacarnya adalah ketika ia bertemu dengan sahabatnya HZ ataupun saat mereka sedang curhat berdua menggunakan Handphone.

Biasane aku cerita seks ki nek neng telfon opo pas ketemu, nek timing ki aku ra tau ngepaske, kalau pengen cerita ya cerita wae, tapi rak njuk saben hari cerita terus yo ora, tapi nek iso yo cerito terus deng hahaha, soale DH sibuk dadi aku ra patio kerep iso chat opo telfon , tapi kalau ketemu langsung koyo berkualitas kae, iso cerito seko a nganti z. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

Artinya :

Biasanya saya bercerita seks itu jika ditelfon atau waktu bertemu, jika waktunya saya tidak pernah mencocokkan, kalau ingin cerita ya cerita saja, tetapi tidak lalu setiap hari cerita terus ya tentu tidak, tetapi kalau bisa ya cerita terus sih hahaha. Karena DH sibuk jadi saya tidak begitu sering bisa *chat* (berbicara melalui pesan singkat) atau telfon, tetapi jika bertemu langsung seperti berkualitas gitu, bisa cerita dari a sampai z. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

HZ menuturkan bahwa ia bercerita seks kepada DH saat mereka sedang mengobrol ditelfon ataupun sedang bertemu, namun mereka tidak sering untuk berjumpa atau jarang menyempatkan untuk telfon, namun jika mereka bertemu apapun yang mereka bicarakan terasa sangat berkualitas karena mereka curhat dan berbicara satu sama lain dari obrolan “A” sampai dengan “Z” ungkapannya.

Mungkin soale DH jomblo, dadi kapan wae aku meh cerito mesti de'e ono terus. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juny 2017)

Artinya :

Mungkin karena DH tidak mempunyai pacar, sehingga kapan saja saya mau bercerita pasti dia selalu ada. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Menurut HZ, karena DH tidak mempunyai pacar jadi setiap saat HZ ingin bertemu atau ingin bercerita dengannya ia selalu bersedia untuk mendengarkan dan memberi solusi kapan saja HZ membutuhkannya. Karena jika DH sudah mempunyai pacar tentu prioritas DH sudah berbeda lagi, dan bukan memprioritaskan sahabatnya lagi.

DH berenggan cara untuk membuat sahabatnya nyaman saat bersamanya adalah dengan menenangkannya dan memberikan motivasi-motivasi untuk hidup kejalan yang selanjutnya. "Bantu nenangin ngasih nasehat-nasehat. Karena masalah itu adalah proses pendewasaan, jadi di jalanin aja di selesaiin secara baik baik" (Wawancara dengan DH di Legend caffe, Yogyakarta, 10 Juni 2017).

DH selalu menenangkan serta memberikan nasehat kepada sahabatnya yaitu HZ, dalam hal sifat, DH merasa ia lebih dewasa daripada HZ, sehingga ia sering memberikan motivasi untuk membuat HZ menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. DH sering menakutkan HZ bahwa segala sesuatu yang terjadi entah itu baik ataupun buruh dihidupnya adalah sebuah proses untuk pendewasaan dirinya, dan bekal untuknya dimasa depan.

Cara buat HZ bahagia? Kalo lagi ada masalah ya Aku ajak dia karaokean terus teriak teriak nyanyi biar lega dan plong bisa kaya ngeluarin semuanya, kalau lagi biasa aja ya aku suka *sharing* (berbagi cerita) apa yang lucu hari ini aku lihat, terus nanti dia ikut ketawa ketawa nggak jelas. (Wawancara dengan DH di Legend Caffé, Yogyakarta, 10 Juni 2017)

DH mengungkapkan bahwa cara DH untuk membuat HZ bahagia jika ia sedang dirundung masalah adalah dengan mengajaknya berkaraoke di sebuah karaoke ternama di Yogyakarta. Menurut DH dengan mengajak sahabatnya berkaraoke ketika sedang mengalami masalah, maka HZ akan merasakan lega, karena di tempat karaoke ia dapat berteriak sambil bernyanyi bahkan dapat sampai menangis tanpa perlu malu untuk meluapkan emosinya. Tidak hanya itu walaupun tidak dalam keadaan sedihpun DH selalu mencoba untuk menghibur atau membuatnya tertawa dengan cara menceritakan pengalaman lucunya yang terjadi yang terjadi di setiap harinya.

c. Pasangan SE dan PA

Sedangkan menurut SE ia bercerita dengan PA disaat ia sedang sama-sama bercerita atau saat sedang curhat, karena mereka setiap hari bertemu di rumah kontrakan, namun tidak setiap hari mereka dapat curhat atau bercerita satu sama lain karena satu sama lain saling sibuk dengan urusan masing-masing.

Biasanya aku cerita kalau pas malem-malem, terus habis ngelakuin sama pacar apa selingkuhanku, atau pas lagi pengen cerita aja aku ke kamar PA, kalau pas dia *selo* (santai atau lenggang) ya aku masuk terus bilang mau curhat, nanti pasti dia dengerin, terus aku cerita deh tadi selingkuhanku kesini terus kita gini-gini-gini, habis itu kita bahas seks deh. (Wawancara dengan SE, di Kontrakan SE, 12 Juni 2017)

SE menatakan bahwa ia bercerita dengan PA tidak di setiap saat, disaat ia dan sahabatnya sedang lenggang atau tidak sedang sibuk ia baru curhat dengan PA, diawali dengan curhat dengan masalah pacar, teman ataupun keluarga lalu dilanjutkan dengan obrolan tentang seks.

Tapi nggak setiap curhat itu pasti ngomongin seks, diliat *mood* (suasana hati) dia dulu, kalau dianya lagi happy pasti ya yang di omongin yang enak dan ngenakin aja hahahaha, tapi kalau si PA nya kaya lagi *badmood* (suasana hati yang buruk) gitu aku ngga ngomongin seks walaupun aku lagi pengen banget cerita, lebih ke aku tanyain kenapa bete terus aku ajakin main doang. (Wawancara dengan SE, di Kontrakan SE, 12 Juni 2017)

Ia mengatakan bahwa saat ia ingin menceritakan seks dengan sahabatnya ia selalu melihat kondisi psikologis dari PA, jika PA sedang dalam mood yang baik atau sedang bahagia ia baru bercerita dengan PA, SE tidak setiap saat dapat curhat dengan PA walaupun mereka serumah, namun saat kondisi PA sedang dalam bahagia atau senang ia baru bercerita dengannya, karena PA adalah orang yang mempunyai mood tidak beraturan, jika ia sedang bahagia maka ia akan selalu menanggapi dan sangat antusias dengan cerita PA, namun jika tidak maka ia tidak menanggapi cerita SE karena sibuk dengan pikirannya sendiri. “Tapi yang jelas pasti malem-malem, ngga tau, berasa lebih *relax* (santai atau tenang) aja kalau ceritanya malem” (Wawancara dengan SE, di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

SE mengatakan bahwa ia selalu bercerita dengan sahabatnya dalam suasana di malam hari, karena menurutnya malam hari terasa begitu nyaman untuk bercerita

satu sama lain, dan bercerita kepada sahabatnya tentang segalanya termasuk seks pranikah.

Sedangkan cara PA untuk membuat sahabatnya nyaman menurut PA adalah dengan menjadi diri sendiri, tidak berpura-pura, jika ia suka ia mengatakan suka, jika ia tidak suka maka ia akan mengatakan tidak suka, tidak ada yang di tutup-tutupi.

Berusaha jadi diri sendiri aja, cara aku bikin dia nyaman dengan jadi diri aku sendiri aja, dan saling memahami, aku coba memosisikan diri kalau aku ada masalah terus di posisi dia apa yang aku rasain, jadi aku bakal yang dia pengen. (Wawancara dengan PA di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

PA mengatakan bahwa untuk membuat sahabatnya nyaman dengan dia, ia hanya harus menjadi diri sendiri dan tidak berpura-pura. Ia selalu berusaha untuk memahami apa yang dirasakan oleh sahabatnya yaitu SE. Entah itu perasaan bahagia ataupun sedih PA selalu mencoba memosisikan dirinya sebagai SE, sehingga ia dapat mengetahui emosi yang dirasakan sahabatnya dan dapat memahami perasaannya.

Selalu memberikan yang terbaik, *it's the best way that i can do for my best friend* (ini adalah cara terbaik yang dapat saya lakukan untuk sahabat saya), perhatian sama sahabat, kalau lagi gabut aku ajak keluar makan atau nongkrong berdua. Kalau lagi ada masalah aku liat dulu kondisinya kaya gimana, selalu jadi pendengar yang baik, nurutin pengennya apa, pengen main kemana atau pengen apa aja kalau aku bisa aku iyain. (Wawancara dengan PA, di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

Cara untuk membuat sahabatnya bahagia adalah selalu mencoba memberikan yang terbaik, itulah yang PA tuturkan. Selalu perhatian dengan SE, mengajaknya untuk pergi makan atau ngobrol disuatu tempat baru, dan juga menghiburnya

disaat ia dilanda suatu permasalahan. SE selalu berusaha untuk menuruti semua kemauan sahabatnya jika ia dapat melakukan hal tersebut, selama ia dapat mengabdikan dan sanggup dengan keinginan sahabatnya ia akan senang hati membantu sahabatnya tersebut.

4. Topik yang Sering Dibicarakan oleh Pelaku Seks Pranikah dengan Sahabatnya.

Tidak semua orang dapat terbuka atau membuka diri tentang topik tertentu, tidak semua topik ia ingin bahas ataupun mau menjawab jika ditanya. Setiap orang tentu saja mempunyai kecenderungan terbukaan informasi yang berbeda-beda.

a. Pasangan NS dan OP

NS menuturkan bahwa ia membicarakan banyak hal dengan sahabatnya, karena mereka memiliki banyak kesamaan ataupun selalu nyambung saat membicarakan sesuatu.

Semuanya, pacar, temen, urusan kampus, urusan keluarga dan hal hal yang nggak penting juga tetep kita bahas dan yang pasti sex juga, sering tanya gimana cara nge enakin, biar selingkuhanku puas. Sering tanya gaya, soal nya aku ni gak jago dalam hal ranjang, lebih jagoan si OP. (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Seperti yang NS tuturkan, bahwa ia membicarakan semua hal dengan sahabatnya, mulai dari soal pacar, pertemanan, gosip yang sedang beredar di sekitar mereka, hal yang NS dianggapnya tidak penting menggunjingkan orang, menertawakan jika ada orang yang di rasa aneh disekitar mereka, ataupun

membicarakan tentang seks. NS dan OP membicarakan seks karena NS tidak begitu handal dalam melakukan seks, hal itu membuat ia sangat senang mendiskusikan seks pranikah dengan sahabatnya OP, karena OP dirasa lebih handal atau pintar dalam melakukan seks.

Aslinya aku bukan orang nafsu, tapi entah kok mau aja sama selingkuhanku nya ML (*making love* atau seks). Padahal tadi nya dia suka nya sama orang lain. Tapi orang lain nya itu gak suka aku, mungkin pelampiasan yang terlanjur enak hahahaha. Selingkuhanku ni main nya lama, terus *after sex* pasti di sayang di peluk perhatian jadi bikin nyaman. (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS mengatakan bahwa ia bukanlah tipe yang memiliki nafsu yang besar, tetapi entah bagaimana ia dapat selingkuh dan melakukan seks pranikah dengan selingkuhannya hal tersebut juga kebingungan sendiri atas apa yang telah diperbuatnya. Sesungguhnya selain kekasihnya saat ini, NS menyukai orang lain, namun orang tersebut tidak menyukainya, sehingga ia melampiaskan hasratnya tersebut kepada selingkuhannya, dan ia terlanjur menikmati seks pranikah yang dilakukannya dengan selingkuhannya karena setelah melakukan seks pranikah ia selalu dipeluk atau didekap oleh selingkuhannya dan ia merasa sangat nyaman dengan perlakuan selingkuhannya tersebut. Saat terjadi sebuah masalah yang NS butuhkan adalah sahabatnya karena sahabatnya membantunya untuk berpikir dengan jernih karena dapat menenangkannya. “Kasih saran kasih masukan. Nemenin nenangin biar gak sedih, karena ada aku yang selalu ada dan siap bantu dia” (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

OP memberikan saran dan masukan kepada sahabatnya NS, OP menenangkan NS terlebih dahulu saat terjadi konflik atau permasalahan, setelah NS tenang

barulah OP meminta sahabatnya untuk bercerita kembali secara perlahan-lahan dan memberikan solusi dan bantuan terbaik yang ia dapat berikan. Jika dalam hubungan seks pranikah menurut OP ia tidak banyak membantu, karena menurut OP, NS sudah dewasa dan dapat memutuskan mana yang harus dilakukan mana yang tidak.

Gak ada solusi sih, dah sama sama gede dah biasa lah hal kayak gitu. Mungkin dia minta solusi masalah gimana cara biar ngepuasin selingkuhan nya sama waktu telat mens aja. (Wawancara dengan OP, di J.co , Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

OP mengatakan bahwa ia tidak pernah memberikan solusi. Kalau dalam seks pranikah OP menganggap bahwa mereka sudah sama-sama dewasa dan biasa melakukan seks pranikah, jika meminta solusi pun itu hanya perihal cara untuk memuaskan pasangan dalam melakukan seks pranikah, terutama selingkuhannya. Serta menenangkan NS saat ia mengalami terlambat menstruasi.

Upaya menenangkan ya aku bilang tentang harus berfikiran positif aja, sama gak usah di bawa sedih yang berlarut. Minta dia untuk ajak ngobrol tenang pacarnya, kalau ada masalah jangan takut buat ngecek, aku bakal bantu dan temenin dan jangan coba sesuatu yang baru buat kebaikan dia. (Wawancara dengan OP, di J.co, Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017).

Upaya menenangkan yang OP lakukan untuk menenangkan sahabatnya dalam permasalahan seks pranikah adalah untuk yakinkan NS selalu berpikir positif dalam segala hal. Mengajaknya berbicara dengan tenang, meyakinkan semuanya bakal baik-baik saja. OP akan meminta sahabatnya untuk berbicara langsung dengan pacarnya dan mendiskusikan hubungan seks pranikah yang mereka lakukan, jika perlu OP juga akan menemani sahabatnya tersebut. “Saran nya ya.

Ya cukup pernah lakuin sama 3 orang aja deh, gak usah nambah lagi”
(Wawancara dengan OP, di J.co, Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juny 2017).

Saran OP untuk seks pranikah yang sahabatnya lakukan adalah jangan suka bergonta ganti pasangan dan hanya berhubungan seks dengan pacarnya saja, jangan dengan orang lain lagi.

b. Pasangan HZ dan DH

Berbeda dengan NS hal atau topik yang dibicarakan oleh HZ lebih terbuka dari pada NS, karena pergaulan HZ jauh lebih bebas dari pada NS. “*Ngomongke sex* (membicarakan seks), cerita tentang pacar dan masalah sama pacar, cerita cari duit di om-om, ngerumpiin temen” (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

HZ mengatakan bahwa yang ia bahas dengan sahabatnya adalah tentang seks pranikah yang ia lakukan dengan pacarnya, cerita tentang pengalamannya ketika mendapatkan uang dari “om-om” ataupun menggunjingkan teman teman yang ada di sekitarnya.

Biasanya yang diobrolin ya *ngono ngono wae* (itu-itu saja), tapi seringnya ya masalah pacar, seks, kalau masalah keluarga *malah* (justru) jarang cerita, *nek masalahe gede lagi aku cerito, tapi nek seks opo pacar meh gede opo cilik tetep cerito* (kalau masalah besar baru saya cerita, tetapi jika seks atau pacar mau itu besar atau kecil tetap ceirta). (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa hal yang sering ia bahas dengan sahabatnya adalah tetnang kekasihnya ataupun tentang seks pranikah yang mereka lakukan. Ia justru jarang bercerita atau mengungkapkan cerita tentang apa yang ada dikeluarganya

atau masalah yang ada di keluarganya kecuali masalah tersebut sudah tidak dapat ia hadapi lagi, baru ia bercerita kepada sahabatnya yaitu DH.

Soale nek masalah seks kan masalahku dewe, urusanku sendiri, tapi nek masalah keluarga kan menyangkut nama baik keluargaku, dadi yo nek iso nggak cerita yo nggak cerita, tapi nek aku wes mumet, saking gedhenya masalahe lagi aku cerito. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

Artinya:

“Karena jika masalah sekskan hanya masalahku saja, urusan saya sendiri, tetapi kalau masalah keluargakan menyangkut nama baik keluarga saya, sehingga ya kalau bisa tidak diceritakan, tetapi kalau saya sudah pusing karena masalah keluarganya sangat besar barulah saya cerita” (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017).

Menurut HZ jika permasalahan atau membicarakan tentang seks hal tersebut adalah permasalahan pribadinya, tidak akan merugikan orang lain, atau mencakup nama baik seseorang, hanya tentang dirinya, namun jika permasalahan keluarga ia jarang menceritakan hal tersebut kepada sahabatnya karena hal tersebut menyangkut seluruh nama baik keluarganya, sehingga ia tidak dapat sembarangan untuk bercerita, jika masalah tersebut tidak dapat ia tampung sendiri. Jika ia tidak dapat menampung permasalahan tersebut sendiri, barulah ia ceritakan kepada sahabatnya. DH sebagai sahabatnya pun akan setia mendengarkan apapun cerita yang ingin di ceritakan oleh HZ, cerita apapun itu ia akan selalu setia dan mencoba jadi pendengar yang baik, dan memberikan solusi terbaik yang bisa ia berikan.

Dengerin setiap curhatannya dia, kasih solusi, mau nemenin dia kalau dia butuh, mau jemput kalau dia pengen di jemput,

dateng ke acaranya dia walaupun lagi ribet atau ada urusan lain. (Wawancara dengan DH di Legend caffe ,Yogyakarta, 10 Juni 2017)

DH selalu mendengarkan setiap curhatan yang HZ ceritakan, mencoba memberikan solusi yang dapat ia pikirkan dan jika HS butuhkan. Bahkan jika HZ sedang dalam konflik DH akan segera menjemputnya dimanapun ia berada, ia akan dengan senang hati datang ketempat HZ walaupun ia mempunyai urusan atau kepentingan yang lain. "Solusi yang pernah aku kasih, lakuin dengan satu orang jangan lebih. Jangan silau sama harta om om. Cepet nikah biar sex nya halalantoyiba, hahahaha". (Wawancara dengan DH di Legend Caffe,Yogyakarta , 10 Juni 2017).

DH pernah memberikan solusi beberapa solusi untuk permasalahan yang di alami oleh HZ, yaitu HZ harus melakukan perilaku seks pranikah hanya dengan satu orang saja, jangan lebih atau melakukannya dengan orang lain. Saat HZ mendapat tawaran dari "om-om" ia juga memnyarankan HZ untuk tidak mengambil pekerjaan atau tawaran tersebut, ia sangat melarang sahabatnya tersebut untuk dekat dengan "om-om" tersebut, ia tidak ingin HZ buta dan hanya melihat harta dari lelaki tersebut. DH juga memberikan saran atas permasalahan HZ dengan pacarnya dengan menikah saja, dengan menikah hubungan seks pranikah mereka akan halal dan tidak dosa lagi, karena HZ saat itu sempat bingung ingin berhenti melakukan seks pranikah dengan pacarnya namun tidak bisa.

Mereka gak pernah ada masalah tentang sex sih, paling masalah nya kalok pacar nya ketauan sex sama cewek lain, sama pengen berhenti seks tapi nggak bisa. Terus saya Kasih nasehat-nasehat bijak biar bisa nyelesaiin pake kepala dingin, gak gegabah ambil keputusan,

gak emosian, jangan gampang main tangan sama pacar. (Wawancara dengan DH di Legend caffe ,Yogyakarta , 10 Juni 2017)

DH menyatakan bahwa HZ tidak pernah mengalami permasalahan dalam hubungan seks, karena permasalahan DH hanya ingin berhenti melakukan seks pranikah namun tidak dapat melakukannya, serta pacarnya yang ketahuan melakukan seks pranikah dengan orang lain, hal tersebut membuat DH memberikan saran kepadanya untuk menyelesaikan permasalahannya dengan kepala dingin, jangan gegabah dalam mengambil keputusan, tidak boleh emosi dalam mengambil keputusan atau melakukan sesuatu, dan jangan menggunakan kekerasan untuk menyelesaikannya.

Ya segera nikah, karena dah sama-sama dewasa. Apalagi cowok nya juga jarak umur dah lebih tua dah mampu buat nikah. Dan dua keluarga juga dah saling setuju. (Wawancara dengan DH di Legend caffe ,Yogyakarta , 10 Juni 2017)

Saran DH ntuk shabatanya adalah untuk segera menikah karena HZ dan pacarnya sudah dewasa. Pacar HZ mempunyai umur yang lebih tua dan juga sudah bekerja, sehingga ia pastilah sudah mampu untuk menikah, dan keluarga mereka berduapun sudah mengenal satu sama lain dan merestui mereka.

c. Pasangan SE dan PA

Topik pembicaraan yang kerap SE perbincangkan dengan PA adalah apa saja, namun lebih cenderung membicarakan tentang laki-laki. “Apa aja sih diobrolin, tapi lebih sering ngomongin laki, soalnya kalo tentang kuliah nggak masyuuuuk” (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

SE mengatakan bahwa ia membicarakan segalanya kepada sahabatnya PA, namun ia lebih kerap membicarakan tentang laki-laki, yang dimaksud SE disini adalah tentang pacarnya, selingkuhannya, ataupun teman pria yang telah ia temui. SE meranggapan bahwa membicarakan laki-laki adalah topik yang menarik untuk dibicarakan, selain topik tersebut topik yang lainnya terasa kurang menarik karena itu ia menganggapnya “nggak masyuk”.

Dulu memang semuanya dibahas dari pacar, keluarga, kuliah, gosip gosip, tapi sejak udah ngomongin seks yang dibahas jadi seks terus, karena menurutku asik aja, dan obrolan lain jadi berasa biasa aja (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

SE mengatakan bahwa dahulu ia selalu membahas segala hal dengan sahabatnya, dari mulai topik tentang pacar, topik keluarga, kuliah, ataupun gosip gosip yang sedang beredar disekitar mereka. Namun sejak mereka membicarakan tentang seks, SE merasa topik pembicaraan yang lainnya terasa tidak lagi menarik. PA mempunyai cara tersendiri untuk membantu sahabatnya saat terjadi konflik.

Mendengarkan curhatan, jadi pendengar yang baik, menempatkan diri aku diposisi dia, kalau aku udah ngertiin gimana posisi dia aku bakal tau apa yang harus aku lakuin dan saran apa yang paling baik yang harus aku kasih. (Wawancara dengan PA, di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

PA mengatakan bahwa cara untuk membantu sahabatnya pada saat menghadapi konflik adalah menjadi pendengar yang baik, mendengarkan semua cerita sahabatnya dengan menjadi pendengar yang baik. Membiarkan sahabatnya bercerita sehingga keluh kesahnya hingga dia lega dan menempatkan dirinya

diposisi SE. Setelah ia mengerti permasalahan dari SE maka ia akan dapat memberikan saran terbaik yang dapat dipikirkannya serta yang terbaik untuk sahabatnya.

Kalau seks tu dia udah jago jadi ngga perlu aku kasih saran lagi, paling suma suka aku ingetin, aku kasih untuk SE ya pakai pengaman, dia suka kadang takut hamil tapi ngga mau pake pengaman, dia kalau sama pacarnya suka nggak pakai pengaman. (Wawancara dengan PA, di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

Dalam melakukan hubungan seks pranikah, SE tidak menggunakan alat kontrasepsi lagi dengan pacarnya, hal tersebut membuatnya SE takut jikalau ia sampai hamil namun jika terjadi sesuatu pun pacar SE akan bertanggung jawab, namun terkadang SE gusar karena pernah terlambat datang bulan dan sangat panik, karena itulah PA memberikan saran untuk selalu menggunakan alat kontrasepsi jika ingin melakukan seks pranikah.

Tenangin dia, dengerin ceritanya, aku peluk terus aku ajak keluar, nanti waktu dia udah tenang dan santai baru aku kasih tau bahwa hubungan seks pranikah itu yang harus menyelesaikan ya dia sama pacarnya, kalo ada masalah yang nyangkut tentang gaya seksnya, aku bisa kasih masukan, tapi kalau kepuasan itu kan tergantung dua-duanya, jadi harus diomongin berdua. Kalo ada masalah yang lebih ke dia (masalah takut hamil, atau ada suatu penyakit) ya aku bakal tenangin, denger ceritanya, ngeyakinin dia semuanya bakal baik baik aja karena aku ada sama dia terus dan aku bantu urus semuanya. (Wawancara dengan PA, di Kontrakan PA, 12 Juni 2017)

PA akan mendengarkan cerita sahabatnya dengan memeluk sahabatnya, jika ia sudah tenang maka PA akan mengajak sahabatnya untuk pergi keluar atau ngobrol di tempat makan, karena dengan begitu ia dapat bercerita dengan benar dan jelas. Serta menasehatinya untuk membicarakan permasalahannya dengan

pacarnya. PA juga akan meyakinkan sahabatnya yaitu SE bahwa ia akan selalu ada di sisi sahabatnya tersebut, selalu mendukungnya apapun yang terjadi dan meyakinkan SE bahwa ia akan selalu ada saat sahabatnya membutuhkan dia kapanpun itu.

5. Keintensifan Pelaku Seks Pranikah

Keintensifan mengacu kepada siapa seseorang mengungkapkan keterbukaan dirinya, keluasan dan kedalaman lah penting dalam hal ini. Keluasan terkait dengan siapa seseorang tersebut bercerita, sedangkan kedalaman menyangkut seberapa banyak topik yang dibicarakan dan seberapa sering waktu mereka berbincang dalam menyampaikan pesan kepada sahabatnya.

a. Pasangan NS dan OP

Keintensifan tentu juga mempengaruhi seberapa jauh mereka bercerita, begitu juga dengan NS. NS dan sahabatnya OP kerap berjumpa, karena mereka bersekolah di universitas yang sama. “Sering banget, kalok sebulan ada 30 hari ketemu paling 20 hari” (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS mengemukakan bahwa ia kerap bertemu atau bertatap muka dengan sahabatnya NS, baik di kampus atau di luar kampus, dalam satu bulan atau 30 hari, mereka dapat bertemu sebanyak kurang lebih 20 hari, selain karena mempunyai jadwal kelas kuliah yang sama, mereka juga bertemu di luar kelas.

Iya kan ada beberapa kelas yang barengan kita, jadi ya pasti ketemu, kalau duduk juga sebelahan, sambil dengerin dosen sambil ngobrol, terus habis kuliah juga keluar makan bareng ngobrol baru balik. (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS mengatakan bahwa ia dan sahabatnya mengambil beberapa kelas yang sama. Mereka kerap berjumpa di kampus dan jika tidak ada kegiatan di kampus serta sedang tidak ada urusan, NS dan sahabatnya kerap menyempatkan diri untuk bepergian ke mall atau pun tempat baru yang belum pernah mereka datangi sebelumnya seperti yang ia ungkapkan dibawah ini.

Misal nggak ketemu pun kami sering shopping bareng, jemput jemputan kadang dia jemput aku, atau aku jemput dia terus kita pergi ke mall, atau ke tempat makan baru yang kita belum pernah datengin apa yang lagi hits. (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS dan sahabatnya suka mendatangi tempat tempat baru yang belum pernah mereka datangi, walaupun tempat tersebut jauh seperti di kota Solo, mereka akan tetap mendatangi tempat tersebut. “Setiap ketemu pasti apa aja di bahas termasuk seks, jadi setiap saat ketemu pasti ngomongin seks, pasti pokoknya, udah kaya wajib”. (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono mall, 9 Juni 2017)

NS mengemukakan bahwa setiap ia bertemu dengan sahabatnya OP mereka selalu membicarakan tentang seks pranikah, seperti setiap setelah selesai kuliah, saat mereka makan berdua, mereka pasti membicarakan seks. “Mungkin kira kira 15 hari, tiap chat sering banget bahas tentang sex, tiap abis melakukan biasanya cerita” (Wawancara dengan NS, di My coffe O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

NS dan sahabatnya jika kerap untuk chatting atau saling mengirim pesan menggunakan *handphone* mereka untuk berbicara tentang seks, atau membahas

seks, setiap NS habis melakukan seks pranikah baik dengan pacarnya atau selingkuhannya ia biasanya selalu bercerita dengan sahabatnya tersebut dengan saling mengirim pesan. “Bersedia aja, apa aja juga aku dengerin kok. Kan aku sahabat yang baik, mendengarkan segala yang sahabatku ceritain.” (Wawancara dengan OP, di J.co, Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017)

OP bersedia untuk selalu mendengarkan cerita atau curhatan sahabatnya NS, entah itu permasalahan biasa ataupun hingga permasalahan seks pranikah yang ia lakukan, karena OP adalah seorang sahabat yang baik. “Yaa bantuin dia terus lah nemenin dia terus, dia bisa percaya dan cerita apa aja sama aku.” (Wawancara dengan OP, di J.co, Ambarukmo Plaza Mall, 15 Juni 2017)

Bentuk empati yang ia selalu berikan kepada sahabatnya adalah selalu membantu sahabatnya, dan selalu ada disaat sahabatnya membutuhkan. Selalu percaya dan dapat dipercaya oleh sahabatnya.

b. Pasangan HZ dan DH

Berbeda dengan NS dan sahabatnya, HZ dan juga sahabatnya dalam sebulan atau 30 hari hanya bertemu sebanyak 14 kali.

Aku ketemu karo DH paling sebulan 10 kali paling, soale kerep zumba (olah raga senam) bareng, dadi yo kerep ketemu. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

Artinya :

Saya bertemu dengan DH mungkin dalam satu bulan 10 kali mungkin, karena sering zumba (olah raga senam) bersama, jadi ya sering bertemu. (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa dalam satu bulan, ia dapat bertemu dengan DH sahabatnya kurang lebih sebanyak 10 kali, karena selain pergi atau berjalan jalan bersama, mereka juga mempunyai kegemaran olah raga yang sama yaitu senam Zumba, dan mereka berolah raga di klub olah raga yang sama, sehingga mereka kerap bertemu.

Podo podo zumba neng optimum (sama-sama zumba di optimum), *dadi yo kerep ketemu* (jadi ya kerap bertemu), *nek (jika) chatting hampir setiap hari sih, mengobrol siang sore malem.* (Wawancara dengan HZ selaku pelaku seks pranikah di My Kopi O, Hartono Mall, 9 Juni 2017)

HZ mengatakan bahwa ia selalu bertukar pesan dengan sahabatnya, setiap hari mengobrol melalui bertukar pesan baik itu pagi, siang, ataupun malam hari. DH selalu bersedia untuk mendengarkan cerita HZ setiap saat. “Selalu bersedia, karena dia juga selalu bersedia dengerin cerita aku”. (Wawancara dengan DH di Legend Caffe, Yogyakarta , 10 Juni 2017)

DH selalu bersedia untuk mendengarkan segala keluh kesah dan cerita HZ, karena HZ pun juga melakukan hal yang sama saat DH membutuhkan orang untuk mendengarkan ceritanya. “Kasih perhatian, dengerin ceritanya, kasih kado kalo ulang tahun, cup cup kalok dia lagi sedih.” (Wawancara dengan DH di Legend Caffe, Yogyakarta , 10 Juni 2017)

Sikap empati yang selalu DH berikan kepada sahabatnya adalah selalu memberikan perhatian, selalu mendengarkan cerita yang sahabatnya ceritakan.

Tidak pamrih, selalu royal kepada sahabat dan ada disaat sahabat membutuhkannya.

c. Pasangan SE dan PA

Berbeda dari dua narasumber yang sebelumnya, SE dengan sahabatnya hanya berbicara tentang seks jika SE habis melakukan seks pranikah.

Kalau ketemu sama AP kan bisa setiap hari ketemu karena ya satu kontrakan, dan kalau ngobrol sih pasti tiap hari ngobrol tapi kalau ngomongin seksnya sih biasanya kalau aku habis ngelakuin aja (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

SE mengatakan bahwa ia hampir setiap hari pasti bertemu dengan sahabatnya tersebut, dikarenakan mereka tinggal di sebuah kontrakan yang sama, namun tidak setiap hari mereka membicarakan tentang seks pranikah, SE hanya berbicara atau membahas tentang seks sehabis ia melakukan hubungan seks, atau setelah melakukan seks dia. “Kalau di hitung dalam sebulan, nggak tentu ya, soalnya kadang seminggu nggak tentu *having sex*,tapi ya kalau di kira kira, mungkin 6 kalian kali ya.” (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

Jika di hitung dalam satu bulan, atau tiga puluh hari, SE tidak dapat memperkirakan secara tepat berapa kali ia bercerita dengan sahabatnya mengenai seks pranikah yang ia lakukan. pasalnya biasanya ia bercerita tentang seks pranikah yang ia lakukan, jika ia habis melakukan seks pranikah saja, sedangkan dalam sebulan pacar dan selingkuhannya tidak dapat selalu datang mengunjunginya dikarenakan mereka sudah bekerja di sebuah perusahaan.

Namun SE dapat memperkirakan bahwa mungkin ia dapat bercerita dengan sahabatnya tentang seks pranikah enam kali dalam satu bulan kurang lebihnya.

Kalau chat sih kadang kadang, soalnya kan ketemu di rumah, misal lewat chat paling kalau waktu PA balik baru cerita lewat chat, jadi mungkin cuma 2 atau 3 kalia kali ya. (Wawancara dengan SE di Kontrakan SE, 12 Juni 2017).

SE mengatakan bahwa jika bercerita mengenai seks pranikah melalui *chatting*, ia jarang melakukannya. Karena ia hampir setiap hari dapat menjumpai sahabatnya, dalam satu bulan ia bercerita tentang seks dengan sahabatnya sebanyak 2 atau 3 kali saja. “Iya, aku selalu mencoba untuk jadi pendengar yang baik, aku sama dia sama sama jauh dari keluarga jadi pasti yang di andalkan satu sama lain, dia juga gitu”. (Wawancara dengan PA, di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

PA menuturkan bahwa ia selalu bersedia untuk mejadi pendengar yang baik untuk sahabatnya, ia akan senang bila bisa mendengarkan ceirta dari sahabatnya tersebut, PA beranggapan bahwa karena SE dan dia adalah seorang pendatang yang jauh dari keluarga maka sepatutnya mereka saling mengandalkan satu sama lainnya. “Aku selalu ada disaat dia butuh, selalu memposisikan diri jadi dia jadi aku nggak menilai benar atau salahnya, selalu peluk dia kalau lagi sedih” (Wawancara dengan PA, di Kontrakan PA, 12 Juni 2017).

Selalu ada disaat sahabatnya membutuhkannya, meluangkan waktunya adalah salah satu empati yang PA berikan kepada sahabatnya tersebut yaitu SE. PA selalu memposisikan dirinya ditempat sahabatnya sehingga ia dapat bersikap netral dalam memberikan masukan dan tidak langsung menilai sahabatnya tersebut, serta memeluk sahabatnya disaat ia bersedih.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan data yang valid. Dalam penyusunan penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam melakukan keterbukaan diri perihal seks pranikahnya dikalangan mahasiswi yogyakarta dalam memperoleh dukungan emosional.

Tabel: 1

Rangkuman Sajian Data

Keterbukaan Pelaku seks pranikah dikalangan mahasiswi Yogyakarta dalam Memperoleh Dukungan Emosional

Informan		Ketepatan	Motivasi	Keintensifan	Waktu	Topik
Pasangan NS dan OP	NS	Negatif	Mengekspresikan diri, klarifikasi diri.	Sahabat dekat Selalu mendengarkan, dapat menunjukkan empati	Tepat Mempunyai cara untuk membuat sahabatnya nyaman.	Dimensi dalam Selalu mencoba memberikan saran jika sahabatnya terkena permasalahan baik dalam hubungan asmara, keluarga ataupun seks
	OP	Menanggapi positif				

Pasangan HZ dan DH	HZ	Negatif	Mengekspresikan diri, klarifikasi diri dan Pengembangan hubungan.	Sahabat dekat Selalu mendengarkan, dapat menunjukkan empati	Kurang tepat	Dimensi dalam Selalu mencoba memberikan saran jika sahabatnya terkena permasalahan baik dalam hubungan asmara, keluarga ataupun seks
	DH	Menanggapi positif			Mempunyai cara untuk membuat sahabatnya, selalu berusaha menghibur sahabatnya.	
Pasangan SE dan PA	SE	Negatif	Mengekspresikan diri, klarifikasi dan pengembangan hubungan.	Sahabat dekat Selalu mendengarkan, dapat menunjukkan empati	Tepat Mempunyai cara untuk membuat sahabatnya nyaman.	Dimensi dalam Selalu mencoba memberikan saran jika sahabatnya terkena permasalahan baik dalam hubungan asmara, keluarga ataupun seks
	PA	Menanggapi positif				

Sumber : Hasil wawancara yang diperoleh tahun 2017

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terungkap bahwa ketepatan tiga pasang mahasiswi pelaku seks pranikah beserta sahabatnya, dapat diketahui bahwa tingkat ketepatan ketiga pasang mahasiswi pelaku seks pranikah dan sahabatnya mengungkapkan informasi pribadinya dengan tidak tepat. Pengungkapan diri yang diungkapkan kepada sahabat pelaku seks pranikah adalah jenis pengungkapan diri negatif, yaitu perihal seks seperti yang para pelaku seks lakukan saat melakukan seks, kesalahan yang mereka perbuat seks yang sangat bertentangan dengan norma dimasyarakat. Sedangkan para sahabat dari pelaku seks pranikah justru bereaksi positif dalam

pengungkapan diri para pelaku seks, para sahabat selalu mendengarkan serta membantu para pelaku seks baik memberikan saran terhadap seks ataupun membantu saat para pelaku seks mempunyai permasalahan dalam seksnya. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi yang penting dan diperlukan untuk membangun persahabatan, yaitu dalam aspek mau mendengarkan, sahabat mau menjadi pendengar yang baik dan mendengarkan apa yang sahabatnya katakan atau ceritakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, motivasi para pelaku seks pranikah untuk menceritakan perilaku seksnya kepada sahabatnya adalah kedua pelaku seks pranikah yaitu pasangan HZ dan DH serta SE dan PA mempunyai kesamaan motivasi untuk mengekspresikan diri, klarifikasi diri dan pengembangan hubungan. Sedangkan motivasi pasangan NS dan OP hanyalah untuk mengekspresikan diri serta klarifikasi diri.

Namun dua dari tiga pasang mahasiswi pelaku seks pranikah beserta sahabatnya mampu memilih waktu yang tepat saat ingin mengungkapkan cerita mereka perihal seksnya kepada sahabatnya dengan melihat kondisi dan perasaan yang sedang dirasakan oleh sahabatnya. Namun walaupun waktu pengungkapannya tidak tepat, sahabat para pelaku seks tetap setia mendengarkan segala cerita yang ingin diceritakan oleh para pelaku seks.

Seperti yang terdapat pada tabel diatas, keintensifan ketiga pelaku seks pranikah dilakukan dengan sahabat dekatnya, hal tersebut dapat diperoleh dari jumlah topik yang dibicarakan oleh tiga pasang pelaku seks pranikah dan sahabatnya. Hasil dari penghitungan jumlah topik tersebut menghasilkan bahwa pasangan NS dan OP, HZ dan DH serta SE dan AP melakukan keterbukaan diri perihal seksnya atau bercerita tentang perilaku seksnya dengan seorang sahabat dekat. Sedangkan untuk keintensifan pertemuan yang membahas seks dalam satu bulan ketiga pasang pelaku seks pranikah dan juga sahabatnya bertemu lebih dari 10 hari.

ketiga pasang mahasiswi pelaku seks pranikah dan sahabatnya memiliki kedekatan dengan lawan bicaranya dan kerap menghabiskan waktunya untuk bertemu dengan sahabatnya. NS bertemu dengan sahabatnya dalam satu bulan sebanyak 20 hari, dan disetiap pertemuan mereka selalu membahas tentang seks. HZ dan sahabatnya DH dalam sebulan dapat bertemu sebanyak 10 hari, sedangkan SE dan sahabatnya PA selalu bertemu hampir setiap hari. Para pasangan pelaku seks dan sahabatnya selalu membagikan pengalaman, *sharing* dengan tujuan kesenangan keduanya susai dengan salah satu fungsi sebuah persahabatan.

Karena topik yang disampaikan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada tiga pasang mahasiswi pelaku seks pranikah beserta sahabatnya, dapat diketahui bahwa ketiga pasang mahasiswi pelaku seks pranikah dan sahabatnya mampu menyampaikan informasi atau topik mendalam tentang dirinya kepada sahabat mereka, jadi dimensi keterbukaan ketiga pasangan tersebut adalah dimensi dalam.

1. Ketepatan

Seperti yang dikemukakan oleh Cullbert (1987), Person (1987), Cox (1989), Watson (1984) dan Altman Taylor. Hal ini mengacu pada seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat atau tidak. Keterbukaan diri yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri sedangkan positif merupakan pernyataan termasuk pujian.

Menurut peneliti, ketepatan pasangan NS dan OP, HZ dan DH, serta SE dan AP adalah Negatif. Ketepatan keterbukaan ini dapat dibuktikan dengan cerita NS dan OP, HZ dan DH, serta SE dan AP meliputi perilakunya yang menyimpang dari norma-norma. Norma pada umumnya ialah, perilaku berpacaran yang dilakukan saling mendukung untuk tujuan menjadi lebih baik. Hal yang dilakukan oleh NS, HZ, dan SE

adalah menyimpang yaitu tentang perilaku seks pranikah yang dilakukannya. Salah satu contohnya adalah seks yang diceritakan NS dan pacarnya secara *detail* dengan sahabatnya. Hal tersebut menyimpang karena merupakan hal tabu bagi masyarakat umum dan termasuk perilaku pergaulan bebas. Dalam melakukan seks ia ungkapkan hal buruk yang ia lakukan dengan pacarnya, seperti gaya berhubungan seksual yang dilakukan, NS pernah meminta melakukan seks dengan selingkuhannya yang secara tidak langsung menurut peneliti, hal tersebut termasuk menjelek-jelekkkan dirinya sendiri didepan sahabatnya.

Menurut peneliti, aspek ketepatan yang dilakukan oleh NS dan OP sudah tepat. Hal ini dapat dibuktikan dari pertanggung jawaban mereka atas perilaku seks yang dilakukan, meskipun bertentangan dengan norma yang ada. NS menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom dan juga kerap mengecek siklus menstruasi, jika NS terlambat menstruasi maka ia akan membeli *testpeck* untuk memeriksakan keterlambatan datang bulannya.

Dalam ketepatan ini, pengungkapan negatif yang dilakukan NS, justru berdampak positif pada sahabatnya yaitu OP. OP selalu membantu sahabatnya didalam permasalahan apapun, pernah diminta untuk berbohong kepada pacar NS agar NS dapat bertemu dengan selingkuhannya, jika NS sedang terpuruk pun OP akan senantiasa menemani. Tidak hanya itu, saat NS mengalami telambat menstruasi pun OP akan mengurus apapun yang dibutuhkan sahabatnya tersebut seperti menenangkannya, serta menemani membeli alat uji kehamilan, hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi persahabat yaitu sukarela membantu jika diperlukan oleh pihak lain, tidak ada motif balas jasa, ataupun maksud tersembunyi yang lainnya.

Sedangkan pasangan HZ dan sahabatnya DH, menurut peneliti, ketepatan pasangan HZ dan DH adalah negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan cerita HZ mengenai cerita

perilaku seks pranikah dan pacarnya secara detail kepada sahabatnya. Seperti dengan NS sebelumnya, seks adalah menyimpang karena merupakan hal tabu bagi masyarakat umum dan termasuk perilaku pergaulan bebas. Dalam pengungkapan perilaku seksnya HZ mengungkapkan hal buruk yang ia lakukan dengan pacarnya, seperti gaya berhubungan seksual yang dilakukan secara *detail*.

Ketepatan pasangan HZ dan DH adalah negatif. Hal tersebut terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan kedua belah pihak. HZ menyatakan bahwa ia ingin berhenti melakukan seks pranikah, namun HZ tidak dapat menahan hasratnya untuk melakukan seks, dan pacar HZ pun sangat gemar melakukan seks. Ia menceritakan hal-hal tersebut kepada sahabatnya tanpa rasa malu sedikitpun.

Tidak hanya itu HZ juga berani bercerita kepada sahabatnya bahwa pacar HZ dahulu gemar untuk melakukan seks dengan siapapun yang ditemui di klub malam, namun HZ tetap mencintai pacarnya tersebut dan justru terpacu untuk belajar tentang seks guna membahagiakan kekasihnya tersebut agar tidak melakukan seks dengan orang lain. Walaupun pengungkapan diri yang dilakukan HZ bersifat negatif, namun sahabatnya DH selalu setia menemani dan membantunya dimanapun dan apapun masalah yang ia hadapi. Seperti saat DH membantu melerai perkelahian antara HZ dan pacarnya. DH selalu mencoba memberikan solusi disetiap permasalahan yang dialami sahabatnya. Menurut DH tidak ada yang namanya pengorbanan jika untuk sahabat.

Ketepatan pasangan SE dan AP adalah ketepatan negatif. Hal ini dapat dibuktikan dari, tidak hanya terbuka dengan cerita mengenai seksnya. SE juga berani untuk membawa pacar dan selingkuhannya untuk datang kerumah kontrakkannya bersama AP. Terkadang pacar atau selingkuhan SE pun menginap di rumah kontrakan tersebut dan melakukan seks pranikah di kamar SE. Walaupun SE ada di rumah sekalipun mereka tetap melakukannya. Padahal kamar SE dan AP tepat bersebelahan. SE berani

terbuka akan hal tersebut dan tidak sungkan akan hal tersebut yang secara tidak langsung membuatnya terlihat buruk.

Pengungkapan seks yang dilakukan SE kepada sahabatnya mendapatkan respon yang positif. PA selalu menjadi pendengar yang baik kapanpun sahabatnya bercerita, jika SE terkena masalah dan ia dapat membatunya dengan memberikan solusi dan bantuan, maka ia akan melakukan segala yang dibutuhkan. Namun jika ia tidak dapat membantu dalam permasalahan tersebut maka PA akan mencoba untuk menjadi pendengar yang baik guna meringankan beban sahabatnya tersebut. hal tersebut juga sesuai dengan salah satu fungsi persahabatan yaitu sukarela membantu jika diperlukan oleh pihak lain, tidak ada motif balas jasa, ataupun maksud tersembunyi yang lainnya.

2. Motivasi

Pada umumnya seseorang mengungkapkan dirinya kepada orang didasari oleh alasan menurut Delega & Grzelak (dalam Taylor,2000) Ada lima alasan seseorang mengungkapkan dirinya pada orang lain, hal tersebut adalah Ekspresi diri atau *Expression* yaitu Sikap ini dihasilkan hanya untuk memuaskan dan melampiaskan kegelisahan yang ada didalam dirinya., Klarifikasi diri atau *Self clarification* yaitu Dalam proses berbagi perasaan atau pengalaman dengan orang lain, individu mungkin mendapat pemahaman yang lebih baik. Validasi sosial atau *Social validation* Dengan melihat bagaimana reaksi pendengar pada pengungkapan diri yang dilakukan, individu mendapat informasi tentang kebenaran dan ketepatan pandangan. Kontrol sosial atau *Social control* yaitu Individu mungkin mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya, sama seperti arti kontrol sosial. Individu mungkin menekan topik, kepercayaan atau ide yang akan membentuk pesan yang baik pada pendengar,

Pengembangan hubungan atau *Relationship development* yaitu Kita lebih sering terbuka kepada orang yang sepertinya menerima, memahami, bersahabat, dan mendukung kita.

Setiap pelaku seks pranikah mempunyai motivasi atau alasan tersendiri untuk mengungkapkan perilaku seksnya terhadap sahabatnya. Menurut peneliti, alasan motivasi NS menceritakan keterbukaan perilaku seks pra nikah kepada sahabatnya ialah, untuk mengekspresikan diri dan klarifikasi diri. NS mengungkapkan dan menceritakan perilaku seks pranikahnya untuk mengekspresikan perasaan, dan ditunjukkan hanya untuk memuaskan dan melampiaskan kegelisahan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa dengan menceritakan cerita seksnya kepada sahabatnya ia merasa lega karena dapat mengungkapkan kegelisahannya jika saat setelah melakukan seks pranikah.

Menurut peneliti, klasifikasi diri yang dilakukan NS adalah berbagi perasaan atau pengalaman dengan sahabatnya dan guna menambah kesadaran, pemahaman tentang seks. Bercerita kepada sahabatnya, NS mengatakan bahwa ia dapat berbagi cerita dan ilmu tentang seks, serta masalah masalah yang dialami saat melakukan seks pranikah. NS dan sahabatnya berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka saat mengalami masalah vagina seperti gatal-gatal, keputihan, nyeri pada klitoris dan penanganannya menggunakan obat yang dibeli di apotek.

Sedangkan untuk pasangan HS dan sahabatnya DH, berdasarkan hasil kategori alasan-alasan diatas alasan yang paling tepat HZ mengungkapkan seksnya kepada sahabatnya DH adalah untuk mengekspresikan diri, klarifikasi diri dan pengembangan hubungan.

Ekspresi diri atau *expression*, HZ membicarakan perasaannya untuk meluapkan perasaan dan pemikiran yang ada didalam kepalanya. Hal tersebut tercermin dari pernyataan HZ dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa ia ingin berbagi

pengalaman hidup dan memaparkan apa yang ada didalam hatinya, sehingga setelah ia bercerita kepada DH, ia merasa lega. Mengekspresikan perasaan adalah salah satu alasan untuk keterbukaan diri. Menurut menurut Delega & Grzelak (dalam Taylor,2000) seseorang melakukannya untuk memuaskan dan melampiaskan kegelisahan yang dimiliki oleh seseorang.

Pengembangan hubungan atau *relationship development*, dalam kasus HZ, peneliti menemukan bahwa HZ lebih terbuka kepada sahabat dekatnya. menurut Delega & Grzelak (dalam Taylor,2000) seseorang lebih sering untuk terbuka kepada orang yang seperti menerima, memahami, bersahabat, dan mendukung kita. Begitu pula dengan HZ, ia terbuka dengan sahabatnya karena sahabatnya menerima, memahami dan selalu mendukungnya. HZ tidak ingin ada hal yang ia sembunyikan satu sama lain. HZ ingin agar ia dan sahabatnya dapat terbuka satu sama lain dari hal hal sampai hal terburuk yang dimiliki, agar mereka dapat saling mengisi dan memahami satu sama lain.

Pasangan SE dan sahabatnya PA, berdasarkan hasil kategori alasan-alasan diatas alasan yang paling tepat SE mengungkapkan seksnya kepada sahabatnya PA adalah untuk mengekspresikan diri, klarifikasi dan juga pengembangan hubungan.

Ekspresi diri atau *expression*, SE mencoba untuk mengekspresikan perasaan sebagai salah satu alasan untuk keterbukaan dirinya dalam seks pranikah. Sikap ini ditunjukkan hanya untuk memuaskan dan melampiaskan kegelisahannya dalam urusan seks pranikah, hal ini terlihat dari sikap SE saat mengalami permasalahan seks pranikah ia menceritakannya kepada sahabatnya untuk mengurangi beban pikirannya.

Klarifikasi diri atau *self clarification*, SE hampir menceritakan segalanya kepada sahabat mengenai permasalahan yang dimiliki, ia berharap sahabatnya dapat membantunya untuk mengklarifikasi pikirannya tentang situasi yang ada, dan berbagi perasaan atau pengalaman yang dimilikinya serta sahabatnya. Berharap dengan ia

bercerita kepada sahabatnya, PA bisa mendapat kesadaran dan pemahaman yang lebih baik dari permasalahan yang ia hadapi tersebut.

Pengembangan hubungan atau *relationship development*, SE bercerita kepada sahabatnya karena ia membutuhkan dukungan darinya perihal seks pranikah yang dilakukannya. SE beranggapan jika ia bercerita kepada orang tuanya, maka orang tuanya pasti akan marah dan kecewa dengan seks pranikah yang dilakukannya. Maka dari itu SE bercerita tentang seksnya kepada sahabatnya karena sahabatnya pasti mendukung apapun yang dilakukan SE dan selalu menyayanginya.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbukaan diri. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka. Sedangkan waktu yang tepat yaitu bahagia atau senang maka ia cenderung terbuka dengan orang lain. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa dua dari tiga pasangan pelaku seks pranikah dan sahabatnya mempunyai waktu keterbukaan diri yang tepat.

NS dan OP mempunyai waktu keterbukaan diri yang tepat, NS selalu melihat kondisi sahabatnya terlebih dahulu, sebelum ia ingin menceritakan sesuatu kepada sahabatnya. Sedangkan HZ dan DH mempunyai waktu pengungkapan diri yang kurang tepat atau tidak tepat, karena jika ingin menceritakan suatu kepada sahabatnya DH. HZ tidak pernah melihat kondisi sahabatnya dan langsung bercerita saja kepada HZ tanpa melihat situasi apakah sahabatnya tersebut sedang sedih, letih ataupun tidak dalam perasaan yang baik.

Hasil penelitian dengan SE dan AP mengungkapkan bahwa mereka mempunyai waktu keterbukaan diri yang tepat, karena SE selalu memperhatikan AP sebelum bercerita. Ia selalu melihat apakah AP senggang atau tidak, bahagia atau tidak, serta yang lainnya. Waktu pengungkapan yang tepat dapat membuat seseorang menanggapi cerita dengan baik serta merespon cerita dari lawan bicaranya tersebut.

Menurut peneliti, waktu pengungkapan yang dilakukan NS tepat. NS selalu melihat posisi lawan bicaranya yaitu OP. NS selalu membicarakan seks disaat perasaannya dan sahabatnya sedang berbagia, seperti saat berada didalam mobil akan bepergian untuk berbelanja bersama, suasana tersebut membuat perasaan sahabatnya senang sehingga sahabatnya dapat menanggapi cerita NS dengan *feedback* yang baik. NS bercerita tentang seksnya kepada sahabatnya, ketika salah satu dari mereka berkunjung ke rumah. NS akan bercerita tentang seksnya saat di dalam kamar berdua dengan sahabatnya.

OP selalu membuat sahabatnya nyaman sehingga ia dapat menceritakan segala keluh kesahnya kepada OP dengan mudah dan tanpa beban. Cara OP untuk membuat sahabatnya nyaman yaitu jika sahabatnya berbuat kesalahan atau ceroboh akan sesuatu OP tidak pernah memarahinya. Ia selalu mendengarkan permasalahan dari sisi sahabatnya terlebih dahulu, setelah itu ia memberikan arahan kepada sahabatnya. Mengajaknya berdiskusi dan berbicara tentang kesalahannya tersebut secara perlahan-lahan. OP juga selalu mengekspresikan kasih sayangnya terhadap sahabatnya dengan memeluknya dan memberikan ciuman hangat. OP menunjukkan dukungan emosionalnya kepada sahabatnya dengan caranya sendiri.

Waktu pengungkapan diri yang dilakukan HZ saat bercerita kepada sahabatnya, menurut peneliti waktu tersebut kurang tepat. Pasalnya HZ tidak pernah memperhitungkan kondisi sahabatnya tersebut. Ia selalu bercerita kapanpun ia mau,

namun sahabatnya selalu bersedia untuk mendengarkan. Walaupun sahabatnya tersebut dalam kondisi letih, ia selalu berusaha untuk mendengarkan cerita HZ. Biasanya HZ selalu bercerita tentang seksnya saat ia bertemu dengan DH tanpa melihat kondisi sahabatnya sedang letih.

Walau begitu DH selalu setia untuk mendengarkan dan menenangkan HZ setiap dia mempunyai permasalahan. Ia selalu menanggapi positif setiap HZ ingin bercerita. DH selalu meminta sahabatnya tenang untuk menangani segala permasalahan. DH pun mempunyai cara tersendiri untuk membuat sahabatnya tersebut bahagia. Jika HZ sedang mengalami permasalahan, DH mencoba menghiburnya dengan mengajaknya untuk berkaraoke bersama dan membuatnya mengeluarkan segala beban yang dimilikinya.

Waktu pengungkapan yang dilakukan oleh SE adalah pemilihan waktu yang tepat. SE selalu memperhatikan sahabatnya sebelum bercerita perihal seks yang dilakukannya. SE selalu bercerita disaat, setiap setelah melakukan seks, malam hari. Ketika PA senggang atau sedang tidak melakukan kegiatan apapun, di dalam kamar PA karena NS selalu berkunjung ke kamar PA untuk bercerita. NS juga melihat perasaan PA, jika PA sedang sedih dan tidak ingin di ganggu maka ia tidak akan bercerita.

PA selalu berusaha menjadi dirinya sendiri untuk membuat sahabatnya nyaman ketika bersamanya, kunci untuk membuat sahabatnya nyaman dan dapat menceritakan segala permasalahannya adalah saling memahami. Ia selalu mencoba memposisikan dirinya diposisi sahabatnya sehingga ia dapat memahami dengan baik apa yang dirasakan sahabatnya. PA selalu mencoba menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik untuk sahabatnya tersebut, hal ini sesuai dengan salah satu nilai persahabatan yaitu perlakuan memberikan yang terbaik untuk satu sama lainnya.

4. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri adalah tergantung pada siapa seseorang mengungkapkan diri, dalam hal ini, pelaku seks pranikah melakukannya dengan sahabatnya. Menurut Devito (Devito, 2001:259) apakah seseorang tersebut sahabat dekatnya atau tidak dapat diukur melalui jumlah topik dibicarakannya kepada sahabatnya. Menurut Devito, jika dalam jenis interaksi ada tiga topik pembicaraan yang dibicarakan dan dua topik-topik yang didiskusikan pada tingkat dangkal, ini adalah jenis hubungan yang mungkin dimiliki dengan seorang kenalan. Jika dalam jenis interaksi ada empat topik pembicaraan yang dibicarakan dan dua topik-topik yang didiskusikan pada tingkat pembicaraannya lebih dalam, ini adalah jenis hubungan yang mungkin dimiliki dengan seorang kawan, sedangkan jika dalam jenis interaksi ada tujuh dari delapan topik pembicaraan yang dibicarakan dan sebagian besar didiskusikan pada tingkat dalam, ini adalah jenis hubungan yang mungkin dimiliki dengan seorang sahabat dekat, kekasih ataupun saudara. Dari hal tersebut menurut peneliti keintensifan ketiga pasang pelaku seks pranikah dengan sahabatnya adalah sahabat dekat.

Pasangan NS dan OP menurut peneliti, NS mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan sahabatnya. Jumlah topik yang dibicarakan antara NS dan sahabatnya OP ada 8 topik pembicaraan dan hampir keseluruhan adalah pembicaraan dalam seperti, kehidupan asmara/pacar, minat terhadap pakaian atau *fashion* tertentu, gosip yang beredar, seputar kampus, keluarga, pengalaman hidup, kecemasan, sedih, bahagia dan tentang seks yang meliputi cara membuat pasangannya puas, gaya yang dilakukan saat seks, tips dan trik dalam seks, serta kualitas kondom yang bagus.

Menurut peneliti, pertemuan NS dan OP dinilai cukup intensif. Dalam satu bulan kurang lebih 20 hari bertemu, dan setiap bertemu mereka selalu membicarakan tentang seks. Selain bertemu, mereka juga melakukan aktifitas *chat* kurang lebih 15 hari dan

sering membicarakan seks. Mereka lebih sering berjumpa daripada *chat*. NS dan OP sering bertemu di kampus karena satu kelas.

Kedekatan NS dan sahabatnya OP sangatlah dekat. OP bersedia untuk selalu mendengarkan cerita sahabatnya. NS pun juga melakukan hal yang sama kepada sahabatnya tersebut. Sikap empati yang di tunjukan OP untuk sahabatnya NS adalah selalu membantunya, selalu menemaninya dikala sedih dan mempunyai permasalahan, OP ingin bahwa sahabatnya dapat percaya kepadanya dan berceita apapun kepadanya.

Sedangkan untuk pasangan HZ dan DH, berdasarkan penelitian yang dilakukan, HZ mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan sahabannya. Jumlah topik yang diicarakan antara HZ dan sahabatnya DH adalah 7 topik pembicaraan. Diantaranya kehidupan asmaranya, gosip, tentang pergaulan bebas saat ini, keluarga, perasaan, pengalama hidup, Tentang seks meliputi: gaya dalam melakukan seks, durasi dalam melakukan seks, cara memuaskan pasangan.

Keintensitasan pertemuan mereka pun sangat intens, dalam satu bulan, mereka dapat bertemu kurang lebih 10 hari. Sedangkan untuk *chat* mereka melakukannya setiap hari dan setiap saat. DH selalu bersedia untuk mendengarkan segala cerita yang ingin sahabatnya ceritakan. Sebagai bentuk empatinya terhadap sahabatnya, DH memberikan perhatian, mendengarkan ceritanya, memberikan bingkisan kepada sahabatnya, menenangkan jika ia sedang sedih dan memeluknya. DH selalu mencoba membuat sahabatnya bahagia, hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi persahabatan, yaitu berusaha membuat pihak lain menjadi senang, adanya upaya dari masing-masing untuk menyenangkan sahabatnya, dengan saling mengerti dan memahami keinginan sahabatnya. Serta menunjukkan sikap simpati dan empati kepada sahabatnya yaitu HZ seperti salah satu jenis nilai persahabatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pasangan SE dan AP mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan sahabatnya. Jumlah topik yang dibicarakan antara SE dan sahabatnya PA adalah 9 topik pembicaraan. Diantarnya seperti asmara atau pacar, keluarga, pendidikan atau perkuliahan, gosip yang beredar, keadaan ekonomi, rumah kontrakan, bertukar pikiran, tentang perasaan, tentang seks, meliputi: berbagi tips, berbagi pengalaman seks, pose-pose saat seks, durasi lamanya saat melakukan seks.

Karena SE dan PA tinggal disatu rumah kontrakan bersama jadi ia selalu bertemu dengan sahabatnya hampir setiap hari. Sedangkan topik pembicaraan seks biasa ia lakukan jika sehabis melakukan seks pranikah baik dengan pacarnya ataupun dengan kekasih gelapnya. Pembahasan atau bercerita curhat yang membicarakan seks dalam satu bulan kurang lebih hanya 6 kali saja. Sedangkan untuk *chat* yang membahas seks kurang lebih hanya 2 sampai 3 kali saja disaat mereka tidak dapat bertemu dirumah.

5. Topik

Dalam hal ini ada dua dimensi yaitu keterbukaan diri yang dangkal dan keterbukaan diri yang dalam. Dangkal topik yang dibahas mengacu kepada aspek-aspek geografis tentang diri seperti nama, daerah asal, alamat. Sedangkan dalam mengacu kepada aspek aspek topik pembicaraan khusus, seperti sikap, opini, kebiasaan, keadaan fisik, tujuan hidup, pengalaman hidup, perasaan, dan juga seks.

Pasangan NS dan OP menurut peneliti, dimensi dalam pembicaraan NS dan sahabatnya adalah Dimensi Dalam, seperti yang dijelaskan oleh Altman dan Taylor (Ifdil, 2013:112) seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada orang yang betul-betul dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang betul-betul akrab dengan dirinya.

Topik-topik pembicaraan yang dibahas oleh NS dan sahabatnya OP adalah kehidupan asmara/pacar, minat terhadap pakaian atau *fashion* tertentu, gosip yang

beredar, seputar kampus, keluarga, pengalaman hidup, kecemasan, sedih, bahagia dan tentang seks yang meliputi cara membuat pasangannya puas, gaya yang dilakukan saat seks, tips dan trik dalam seks, serta kualitas kondom yang bagus. Semua topik yang dibicarakannya adalah tipe topik yang dibicarakan kepada orang terdekat. Hal ini dapat dibuktikan dengan topik seks yang NS lakukan dan juga NS ceritakan secara *detail* dengan sahabatnya tersebut.

OP selaku sahabat memberikan saran saat sahabatnya mengalami sebuah konflik. OP menemani NS agar tidak sedih serta selalu ada siap membantu apapun yang sahabatnya butuhkan. OP mengatakan bahwa jika ada permasalahan hanya berkisar tentang kepuasan seks dan panik saat terlambat menstruasi. OP selalu mencoba menenangkan sahabatnya dengan memintanya untuk berpikir positif, serta tidak usah dibawa sedih.

Sedangkan HS dan DH, dimensi keterbukaan dalam topik pembicaraan HZ dan sahabatnya adalah Dimensi dalam, karena topik pembicaraan yang HZ dan sahabatnya bicarakan adalah perihal kehidupan asmaranya, gosip yang beredar disekitar mereka serta membicarakan orang lain, tentang “om-om” kehidupan malam yang ada disekitar HZ, keluarga, perasaan yang sedang dirasakan, pengalaman hidup seperti cerita seru yang terjadi dikehidupan sehari-harinya, dan juga tentang seks pranikah, meliputi: gaya dalam melakukan seks, durasi dalam melakukan seks, cara memuaskan pasangan.

Dimensi keterbukaan dalam topik pembicaraan SE dan sahabatnya AP adalah dimensi dalam, karena topik pembicaraan yang PA dan sahabatnya bicarakan adalah asmara, pacar, selingkuhan SE, keluarga, perkuliahan, gosip yang beredar, membicarakan orang lain, basa-basi, rumah kontrakan, keadaan ekonomi, bertukar pikiran, dan juga tentang seks pranikah, meliputi: berbagi tips, berbagi pengalaman seks, pose-pose saat seks, durasi lamanya saat melakukan seks.

